

09.1990
GR
P

**PENGARUH MOTIVASI KELUARGA BERENCANA MELALUI
PENDIDIKAN NON FORMAL TERHADAP PELAKSANAAN
PROGRAM KB DI KECAMATAN PAHANDUT
KOTAMADYA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah

Oleh

GT. RUHANI

NIM. 8715023901'



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
PALANGKA RAYA**

1990

PENGARUH MOTIVASI KELUARGA TERhadap PERENCANAAN MELALUI
PENDIDIKAN NON Formal Tercerdap PERLAKUANAN
PROGRAM KB DI MEGAMATAN PANDUIT
KOTAMUDA PALANGKA RAYA

Scripsi

Diketahui dan dipelajari dengan teliti dan
memenuhi standart dan standarisasi
Gelar Scripsi diberikan
Hulu Teripitay

Oleh

GT. RUHANI

NIM: 811202001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
PALANGKA RAYA

1990

NOTA DINAS

Palangka Raya, 26 -3-1411H
14-10-1990H

M a l : Mohon dimunaqasyahkan
Skripsi an. Gt.Ruhani
NIM 8715023901

K e p a d a
Yth.Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari -
sari Palangka Raya
di
PALANGKA RAYA

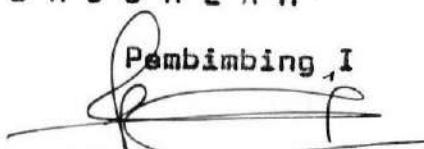
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari Gt.Ruhani, yang berjudul PENGARUH MOTIVASI KB MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KB DI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA, sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Serjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Demikian, semoga dapat dimunaqasyahkan dalam waktu tidak begitu lama.

W A S S A L A M

Pembimbing I


DRS. NOADIRIN SETIAWAN, MS
NIP. 131097143

Pembimbing II


DRA. SITI ROSNA
NIP. 150177989

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

"PENGARUH MOTIVASI KELUARGA TERHADAP PELAKUAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN PAHANDUT KOTABADYA PALANGKA RAYA "

Telah dimunajahihkan pada : Sidang Penilaian Ujian Skripsi
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Har : Komisi

Tanggal : 25 Oktober 1990 H

6 Rebiul Thani 1411 H

dan diyudicium pada :

Har : RABU

Tanggal : 12 DESEMBER 1990

24 JUMADIL AWAL 1411 H



PENGUJI :

Nama

1. Drs. SYAMSIR S. S
Ketua/ Penguji Utama
2. Drs. H. BAWI
Anggota
3. Drs. HADIYER SETIAWAN, S. S.
Anggota
4. Drs. SITI ROSDA
Sekretaris/ Anggota.

Tanda Tangan

1.

2.

3.

M O T T O :

وَابْتَغِ فِيمَا أَنْتَ اللَّهُ الدُّرُّ الْآخِرَةُ وَلَا تَنْسِ نَصِيبِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاحْسِنْ
كَمَا حَسِنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَسَدِينَ •

ARTINYA : DAN CARILAH PADA APA YANG TELAH DIANUGERAHKAN ALLAH KEPADAMU (KEBAHAGIAAN) NEGERI AKHIRAT , DAN JANGANLAH KAMU MELUPAKAN KEBAHAGIAANNMU DARI (KENIKMATAN) DUNIAWI DAN BERBUAT BAIKLAH (KEPADA ORANG LAIN) SEBAGAIMANA ALLAH TELAH BERBUAT BAIK KEPADAMU, DAN JANGANLAH KAMU BERBUAT KERUSAKAN DI(MUKA) BUMI. SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK MENYUKAI ORANG-ORANG YANG BERBUAT KERUSAKAN. (SURAH AL QASHASH AYAT 77).

ABSTRAKSI

PENGARUH MOTIVASI KELUARGA BERENCANA MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA

Penelitian ini didasari adanya suatu asumsi bahwa keberhasilan dalam memperoleh dan membina peserta KB menjadi peserta KB Aktif tidak terlepas dari peranan juru penerang Agama Islam dalam memberikan ceramah melalui kelompok yasinan/ pengajian. Jumlah peserta KB Aktif selama lima tahun yaitu dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1990 terdapat kenaikan yang cukup tajam yaitu dari 53 % menjadi 75 % dari jumlah Pesengen Usia Subur (PUS). Dari jumlah tersebut 50 % yang beragama Islam. Salah satu kemungkinan penyebab kenaikan tersebut adalah makin seringnya dilaksanakan motivasi melalui pendidikan non formal melalui kelompok yasinan/ pengajian.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan motivasi KB melalui pendidikan non formal di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi KB melalui Pendidikan non formal terhadap program KB di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

Dalam penelitian ini, uji statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah Chi Kuadrat, pada tingkat Signifikansi 5 %. Penarikan contoh dilakukan dengan cara Klaster. Data yang diambil dari peserta KB Aktif yang beragama Islam sebanyak 288 dan 14 juru penerang Agama meliputi empat Kellurahan yaitu Kelurahan Pahandut, Palangka, Langkai dan Kelurahan Kalampangan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa :

1. Dari jumlah responden sebanyak 288 terdapat 260 responden yang ikut dalam kelompok yasinan/ pengajian, dari 260 responden ternyata 256 responden (90 %) yang menyatakan ada pengaruh terhadap kematangan ber KB setelah mendengar ceramah dalam pengajian/ yasinan.
2. Dalam hubungannya dengan pengaruh motivasi KB melalui Pendidikan Non Formal terhadap pelaksanaan program KB ternyata dari 14 orang juru penerang agama, 12 orang atau 85,70 % melaksanakan kegiatan sering, sedangkan terhadap responden yang rata-rata perbulan menghadiri pengajian, ternyata yang mengetahui sering sebanyak 140 atau 54 %. Dan responden yang mengikuti ceramah tersebut sebagian besar (90 %) menyatakan bahwa ada kaitan ceramah Agama dengan masalah kesejahteraan keluarga dan anak serta kesempatan mendidik.

3. Semakin seringnya pelaksanaan motivasi Keluarga Berencana melalui pendidikan non formal pada kelompok ysin en/pengajian, bahwa ternyata peserta KB semakin matang sehingga membawa pengaruh terhadap keberhasilan program Keluarga berencana.
4. Masyarakat yang sering mengikuti pengajian/ yasinan ber pengaruh positif terhadap kematangan ber KB, karena i- si ceramah banyak menyinggung masalah kesejahteraan ke luarga dan anak serta kesempatan mendidik.
5. Dari hasil analisa statistik menunjukkan bahwa χ^2 hit χ^2 tabel yaitu 6,6679 - 3,841 maka H_0 ditolak, H_a dite rime berarti ada pengaruh yaity semakin sering dilaks akan pengajian agama/ yasinan semakin baik pelaksanaan program Keluarga Berencana pada masyarakat di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَعْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَيْهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ • اِيمَانٌ بِهِ •
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penya

yang, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, selamat sejahtera semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para shahabat beliau.

Dengan rahmat Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai hasil penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis mengalami berbagai hambatan dan kesulitan, tetapi berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Syamsir S,MS selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Ngadirin Setiawan, MS selaku pembimbing I, dan Ibu Dra. Siti Resna selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu sepenuhnya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak-Bapak Dosen dan seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari yang turut serta memberikan dorongan kepada penulis untuk merampungkan skripsi ini.

4. Pengawas PLKB dan Penyuluhan PLKB Kecamatan Pahandut yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian.
5. Suami tercinta, yang telah memberikan semangat, dorongan dan sumbangan pikiran dalam penyelesaian Skripsi.
6. Keluarga besar penulis, yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kesempatan, dorongan, pengaruh, dan bimbingan yang tidak akan pernah penulis lupakan.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berdoa semoga kita sekalian mendapat rahmat dan inayahNya. Amin.

Palangka Raya, 15 Oktober 1990

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
HUTTO	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Perumusan Hipotesis	5
E. Konsep dan Pengukuran	5
BAB II. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan macam Data yang digunakan	6
B. Teknik Penarikan Contoh	9
C. Teknik Pengumpulan Data	10
D. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis	12
BAB III. MOTIVASI KB MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL DAN HUBUNGANNYA DENGAN PROGRAM KB..	
A. Pengertian Motivasi KB	14
B. Tujuan Motivasi KB	15
C. Bentuk-bentuk Kegiatan Motivasi KB..	19

	Halaman
D. Tujuan Program KB	20
E. Tujuan Pendidikan Agama Islam ..	23
F. Pendidikan Keluarga dalam rangka mencapai keluarga sejahtera	25
G. Hubungan motivasi KB melalui Pendidikan non formal dalam mencapai program KB	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Keadaan penduduk Kecamatan Pahandut	34
2. Hasil Pendataan PUS dan Peserta KB Tahun 1989/1990	35
3. Target Pencapaian Peserta KB Aktif	35
4. Jumlah Peserta KB Aktif Beragama Islam	36
5. Jumlah Juru Penerang yang Beragama Islam	36
6. Jumlah Kelompok Yasinan	39
B. Hasil Penelitian	40
C. Analisa Data dan Pembahasan	67
1. Pelaksanaan Motivasi KB di Kecamatan Pahandut	67
2. Pengaruh motivasi KB melalui Pendidikan Non Formal terhadap pelaksanaan Program KB ..	67
3. Pembahasan Diskriptif	72
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	77

Halaman

DAFTAR KEPUSTAKAAN	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RALAT	
KURIKULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. JUMLAH PENDUDUK PLAKELUNGAN DI KECAMATAN P.HANDUT T.BUN 1989/1990	34
2. JUMLAH PUS DAN PESERTA KB TAHUN 1989/1990	35
3. TARGET PENINGKATAN PESERTA KB AKTIF	36
4. PESERTA KB AKTIF YANG BERAGAMA ISLAM	37
5. JUMLAH SIRU PENERANG AGAMA	38
6. JUMLAH KELompOK YASINAH/PENGJIAN AGAMA DI KECAMATAN P.HANDUT	39
7. DISTRIBUSI RESPONDEN MURUT GOLONGAN UMUR	40
8. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN ...	41
9. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAAN	42
10. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN JUMLAH ANAK YANG MASIH HIDUP	43
11. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN UMUR ANAK TERAKHIR	44
12. DISTRIBUSI RESPONDEN YANG MASIH MENAMBAH ANAK..	44
13. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN JUMLAH ANAK YANG DIINGINKAN	45
14. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN RATA-RATA JAHAKULAHIRAN ANAK	46
15. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN MENDENGAR PROGRAM KB	46
16. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN UHANYA BER KB..	47
17. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN ALAT KONTRASEP SI YANG DIPAKAI	48
18. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASAR PENGETAHUANNYA MENGENAI MANFAAT PROGRAM KB.....	49
19. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN CINTA-K DAN TIADANYA KESEMPTIAN PENDIDIK ANAK SETELAH MENJADI PESERTA KB	49

TABEL

HALAMAN

20. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PANDANGAN NYA TERHADAP KEGIATAN UNTUK MELAKUKAN PEM- BATASAN KELAHIRAN BAIK UNTUK SEMENTARA ATAU SELAMANYA MELALUI SALAH SATU PROGRAM...	51
21. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PANDANGAN NYA TERHADAP PUS YANG SECARA TERUS MENERUS MENJADI PESERTA KB AKTIF AKAN MEMBERI EFEK LANGSUNG PENURUNAN FERTILITAS	52
22. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN KELAHIRAN AN PELAKSANAAN PROGRAM KB TIDAK HANYA BER- TAMBANGNYA PESERTA KB AKTIF DAN MENURUNNYA ANGKA KELAHIRAN TETAPI MELEMBAGANYA NKKBS...	53
23. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN JUMLAH YANG IKUT DAN TIDAK IKUT KELLOMPOK YASINAN...	54
24. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN RATA-RATA PERBULAN MENGADIRI PENGAJIAN	55
25. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKANNYA TENTANG BENTUK KEGIATAN YANG DILAKUKAN JURU PE- NERANG agama	56
26. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN ADA DAN TIDAK ADANYA DISINGGUNG MASALAH KELUARGA BERENCANA DALAM CERAMAH	56
27. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN ADA DAN TIDAK ADA PENGARUH TERHADAP KEMATANGAN BER- KB SETELAH mendengar CERAMAH	57
28. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENDAPAT NYA TERHADAP BIMBINGAN JASMANI DAN ROHANI BERDASARKAN HUKUM-HUKUM AGAMA ISLAM ME- NUJU TERBENTUKNYA KEPRIBADIAN UTAMA MENU- RUT UKURAN-UKURAN ISLAM	58
29. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASAR INFORMASI KB TIDAK BERTENTANGAN DENGAN AGAMA	59
30. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASAR PENDAPATNYA TENTANG ADA DAN TIDAKNYA CERAMAH TERKAIT DENGAN MASALAH KESEJAHTERAAN KELUARGA DAN ANAK SERTA KESEMPTAN MENDIDIK	60

TABEL

HALAMAN

31. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASAR PENGETAHUAN- NYA TENTANG ANAK SEBELUM MENGINJAK USIA SEKOLAH TERLEBIH DAHULU DIDIDIK DALAM LING- KUNGAN KELUARGA	61
32. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASAR PENGETAHUAN- NYA TERHADAP PENDIDIKAN DALAM KELUARGA ME- NURUT KONSEP-KONSEP ISLAM ADALAH MENJAGA KESEHATAN ANAK	62
33. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENGETA- HUANNYA TERHADAP KONSEP-KONSEP ISLAM DALAM MENJAGA KESEHATAN ANAK BERARTI BANYAK KE- SEMPATAN PENANAMAN KETAQWAAN TERHADAP ALLAH SWT SEMENJAK KECIL	63
34. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASAR PENGETAHUAN- NYA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN DI RUMAH TANGGA FAKTOR AGAMA TERLEBIH DAHULU DI- BERIKAN	64
35. RATA-RATA DALAM SATU BULAN KEGIATAN PEN- DIDIKAN NON FORMAL YANG DIBERIKAN KEPADA KELOMPOK YASINAN/ PENGAJIAN AGAMA.....	65
36. DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN NON FORMAL APA- KAH DISINGGUNG MASALAH KB DAN KAITANNYA DENGAN M SALAH AGAMA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara dinyatakan bahwa penduduk merupakan salah satu modal dasar dan sekaligus merupakan salah satu faktor dominan dalam pembangunan Nasional dan faktor tangguh dalam Ketahanan Nasional, baik dalam arti positif maupun negatif serta merupakan pula titik sentral dalam pembangunan Nasional. Hal tersebut mempunyai arti bahwa jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar apabila dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang produktif dan efektif akan merupakan modal pembangunan yang besar, namun sebaliknya apabila tidak dapat dibina akan merupakan beban penghambat pembangunan.

Program Keluarga Berencana bertujuan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil Bahagia dan Sejahtera dengan pengendalian pertumbuhan penduduk. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut ditumpuh kebijaksanaan kependudukan secara menyeluruh dan terpadu bagi seluruh sektor pembangunan dan sektor pendukung lainnya.

Di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya berdasarkan data yang ada pada pengawas PLKB dari 11.338 peserta KB Aktif, sekitar 50 % yang beragama Islam, sehingga keberhasilan dalam memperoleh dan membina peserta KB menjadi peserta KB Aktif, tidak terlepas dari peranan juru pane-

rang Agama Islam dalam memberikan pendidikan non formal ke pada kelompok-kelompok yasinan/ kelompok-kelompok pengajian Agama yang ada di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

Dengan melalui pendidikan non formal pada kelompok pengajian tersebut KB akan dapat menyentuh keinsyafan mereka kepada dasar yang paling dalam, karena seluruh kehidupan mereka akan bergetar jika sekiranya mereka mengetahui bahwa agamapun menyerahkan kepada manusia sendiri hak menentukan hidup mereka sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Tercapainya tujuan tersebut apabila setiap keluarga dengan suka rela dan dengan sadar menjadi peserta KB, kesadaran tersebut berkaitan erat dengan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku masyarakat sebagai hasil pendidikan non formal melalui pengajian agama. Agama dapat berjalan dengan baik apabila dimulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama, anak tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga, maka orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan Agama yang diberikan kepada anaknya.

Simanjuntak (1972) menyatakan : " Karena anak dilahirkan dalam keadaan ketidak-berdayaan sepenuhnya dilingkungan keluarga menjadi lingkungan pendidikan utama dan pertama bagi anak (Departemen P & K , 1972 : 72)

Dalam memberikan Pendidikan dilingkungan keluarga, orang tua memberikan perlindungan (jasmani maupun rohani) pembinaan dan bantuan dengan berdasarkan cinta kasih sayang kepada anak. Karena cinta dan kasih sayang kepada anak, diberikan perlindungan seperti diberi pakaian, makanan, menjauhkan anak dari pergaulan yang kurang baik, membiasakan anak secara teratur yaitu dalam hal istirahat dan belajar pada jem-jam tertentu dan sebagainya.

Keluarga yang besar dengan jumlah anak yang banyak, kadang-kadang membuat orang tua harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan anaknya, sedikit waktu memperhatikan dan memikirkan serta mengawasi kegiatan anaknya dirumah, sedikit waktu untuk melaksanakan pendidikan bagi anak yang memerlukan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sedang anak memerlukan perlakuan yang khusus guna dapat berkembang secara optimal. **Dalam** keluarga yang banyak anak hal ini sulit untuk dilakukan karena waktu orang tua terbatas. Begaimanapun kasih sayang yang diberikan, namun karena tuntutan yang lebih banyak sering kali orang tua kurang seber menghadapi tingkah laku anak yang tidak seperti mereka harapkan, kemudian mereka bertindak kurang bijaksana, akhirnya menghambat pendidikan anak lebih lanjut, sehingga anak menghadapi bermacam-macam masalah, misalnya sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, terlantar sekolah, putus sekolah dan sebagainya. Dengan melaksanakan KB berarti berusaha mengatur keluarga dengan jumlah

yang sesuai dengan NKKBS. Dengan demikian orang tua dapat mencurahkan perhatian, pikiran dan waktu yang lebih banyak untuk melaksanakan pendidikan anaknya.

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, bahwa pelaksanaan motivasi KB melalui pendidikan non formal membawa pengaruh yang positif terhadap keberhasilan program KB.

Dalam penelitian ini akan dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan motivasi KB melalui pendidikan non formal di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.
2. Bagaimana pengaruh motivasi KB melalui pendidikan non formal terhadap pencapaian tujuan program KB di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian :

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan motivasi KB melalui pendidikan non formal di Kecamatan Pahandut kotamadya Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi KB melalui pendidikan non formal terhadap pelaksanaan program KB di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan :

1. Sebagai bahan informasi agar diperoleh gambaran tentang pelaksanaan motivasi KB melalui pendidikan non formal dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan program KB.
2. Memberi masukan pemikiran guna memacu kelancaran motivasi KB melalui pendidikan non formal yang diberikan kepada masyarakat.

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Yasinan/ Pengajian Agama sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal termasuk efektif dalam memberikan motivasi KB kepada masyarakat di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.
2. Semakin sering dilaksanakan Pengajian Agama/Yasinan semakin baik pelaksanaan program KB pada masyarakat di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

E. Konsep dan Pengukuran

Pengertian dan batasan istilah serta alat ukur dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan motivasi KB melalui Pendidikan non formal adalah bentuk kegiatan yang disampaikan oleh juru pengajian Agama kepada masyarakat melalui kelompok yasinan / Pengajian Agama, agar masyarakat ter dorong untuk menjadi

- peserta KB Aktif.
2. Pelaksanaan motivasi KB dikatakan sering diukur dengan jumlah juru penerang agama dalam memberikan motivasi KB kepada masyarakat empat kali atau lebih dalam sebulan. Disamping itu juga diukur dengan banyaknya/~~fre~~ kuensi responden mengikuti/ menghadiri pengajian. Dikatakan sering, diukur apabila empat kali atau lebih dalam sebulan.
3. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Kepribadian Muslim).
4. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga adalah pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak di dalam rumah tengga menurut konsep-konsep Islam. Diantaranya adalah:
- a. Penanaman ketakwaan terhadap Allah SWT pada anak sejak dalam kandungan.
 - b. Penanaman disiplin apada anak di dalam maupun di luar rumah.
 - c. Menjaga kesehatan anak.
 - d. Pembinaan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.
 - e. Memberikan suri teladan yang baik terhadap anak.
5. Keluarga adalah terdiri dari ayah ibu dan anak-anak.
- Jumlah anak dalam keluarga diukur dengan :

- a. Cukup apabila jumlah anak satu sampai dua orang
 - b. Banyak apabila jumlah anak tiga orang atau lebih.
6. Program KB adalah kegiatan untuk melakukan pembatasan kelahiran baik untuk sementara agar mendapat jarak yang diharapkan antara dua kelahiran maupun untuk selamanya agar dapat mencegah bertambahnya penduduk. Dalam hal ini orientasinya hanya pada sasaran program KB yang bersifat langsung yaitu pada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan jalan mereka menjadi peserta KB yang aktif sehingga memberi efek langsung penurunan fertilitas.
7. Pelaksanaan program KB dikatakan berhasil diukur dengan :
- a. Bertambahnya akseptor KB aktif.
 - b. Menurunya angka kelahiran.
 - c. Melombaganya NKKBS dalam masyarakat.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini digunakan seperangkat kuesioner untuk memperoleh data tentang motivasi KB melalui Pendidikan non formal terhadap pelaksanaan Program KB, dan kesempatan orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak.

Data yang ingin dikumpulkan adalah :

1. Kegiatan motivasi KB melalui Pendidikan non formal oleh juru benderang Agama.
2. Kesan-kesan peserta KB setelah mendapat motivasi KB melalui Pendidikan non formal.
3. Perubahan sikap dan tingkah laku dari peserta KB yang menjadi sasaran KB.
4. Jumlah pasangan usia subur (PUS).
5. Jumlah peserta KB Aktif.
6. Jumlah peserta KB yang beragama Islam.
7. Tujuan Pendidikan Agama Islam.
8. Latar belakang pendidikan responden.
9. Pekerjaan responden.
10. Jumlah anak dalam keluarga.
11. Tanggung jawab orang tua dalam rumah tangga.
12. Konsep Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.

B. Teknik Penarikan Contoh

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua peserta KB Aktif yang beragama Islam di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya. Berdasarkan data yang ada pada pengawas PLKB Kecamatan Pahandut, bahwa jumlah peserta KB Aktif sebanyak 11.338 orang dan yang beragama Islam sekitar 50% - yang tersebar pada 8 kelurahan.

Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara Klaster. Menurut Wahyu, Drs, MS dan Muhammad Masduki, Drs, MS (1987), menyatakan :

Sampel Klaster dilakukan bila kita tidak mempunyai kerangka sampling. Klaster dapat berupa sekolah, kelas Kecamatan, desa, RW, RT dan sebagainya. Bila Klaster itu bersifat geografis, sampel klaster itu disebut Sampel Wilayah (area sampling). Sampling klaster dapat dilakukan satu tahap, dua tahap atau banyak tahap.

Berdasarkan pendapat tersebut, pemilihan sampel dilakukan sebagai berikut :

1. Pemilihan Pertama, dari 8 Kelurahan yang ada di Kecamatan Pahandut dipilih 4 Kelurahan sebagai sampel.
2. Pemilihan Kedua, dari 4 Kelurahan yang terpilih, masing-masing Kelurahan dipilih 2 Rukun Warga (RW) sebagai Sampel.
3. Pemilihan Ketiga, dari 8 RW yang terpilih, masing-masing RW dipilih 2 Rukun Tetangga (RT) secara Random Sampling sehingga didapatkan 16 RT sebagai sampel dengan jumlah peserta KB Aktif sebanyak 560 orang.

4. Pemilihan keempat, dari enam belas Rukun Tetangga yang terpilih, masing-masing Rukun Tetangga dipilih sejumlah peserta KB Aktif sebanyak 36 dan yang Beragama Islam sebanyak 18 orang, sehingga dari enam belas Rukun Tetangga diperoleh peserta KB Aktif yang beragama Islam sebanyak 288 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan guna kepentingan penelitian ini, peneliti menempuh teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Book Survey adalah suatu cara untuk melengkapi penelitian ini melalui buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data yang digali adalah :
 - a. Pengertian motivasi KB.
 - b. Tujuan motivasi KB.
 - c. Tujuan program KB.
 - d. Tujuan Pendidikan Agama Islam.
 - e. Konsep norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.
2. Interview adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab dengan pihak-pihak atau orang-orang yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.
 - a. Pengawas PLKB, data yang digali adalah :
 - Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS).
 - Jumlah peserta KB Aktif.

Jumlah peserta KB yang beragama Islam.

Jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga.

b. Ketua Kelompok Yasinan/ pengajian.:

Jumlah rata-rata peserta yang mengikuti kegiatan yasinan/ pengajian.

c. Ketua kelompok Akseptor KB :

Kegiatan membina peserta KB Aktif.

Kegiatan mengajak dan mendapatkan peserta KB baru,

Catatan dan laporan pelaksanaan tugas tiap akhir bulan.

d. Juru penerang Agama Islam :

Kegiatan yang dilakukan dalam memberikan pendidikan non formal kepada masyarakat melalui kelompok yasinan/ pengajian Agama Islam yang mengaitkan ma salah KB.

3. Angket adalah suatu teknik pengumpulan data penyelidikan yang dilakukan dengan menggunakan sejumlah daftar pertanyaan yang diberikan kepada sejumlah responden. Data yang digali adalah :

a. Nama.

b. Agama.

c. Pendidikan.

d. Pekerjaan.

e. Jumlah anak dalam keluarga.

f. Tujuan masuk KB.

g. Alat kontrasepsi yang dipakai.

- h. Jumlah anak yang diinginkan.
 - i. Jumlah anak yang hidup.
4. Dokumenter adalah teknik pengumpulan data akseptor KB yang terdaftar di Klinik. Data yang digali :
- a. Nama peserta KB.
 - b. Alamat.
 - c. Agama.
 - d. Nama suami/ isteri.
 - e. Pendidikan.
 - f. Pekerjaan suami/ isteri.
 - g. Alat kontrasepsi yang dipakai.
 - h. Tanggal menjadi peserta KB.
 - i. Riwayat kesehatan.

D. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

Analisa data dan pengujian hipotesa dalam penelitian ini digunakan :

1. Non Statistik yaitu dengan menggunakan teknik perhitungan persentase dengan rumus : $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan Rumus :

P = persentase yang dicari.

f = banyaknya responden yang memberi jawaban yang sama.

n = jumlah responden.

100 % = bilangan pengali tetap.

2. Dengan statistik yaitu menggunakan Analisis χ^2 (Kai Kuadrat) dengan rumus : $\chi^2 = \frac{n}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)} (ad - bc)^2$

Apabila dalam salah satu kolom sel terdapat jumlah frekuensi kurang dari 10, maka digunakan rumus :

$$\chi^2 = \frac{n \left\{ (ad - bc)^2 - \frac{n}{2} \right\}^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

Selanjutnya untuk menerima atau menolak H_0 digunakan kriteria sebagai berikut :

H_0 diterima, jika $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tabel}$

H_0 ditolak, Jika $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tabel}$

Tingkat signifikan yang digunakan adalah pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 5\%$).

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{5\%}(2-1)(2-1)$$

$$\chi^2_{5\%}(1) = 3,841$$

BAB III

MOTIVASI KELUARGA BERENCANA MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL DAN HUBUNGANNYA DENGAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA

A. Pengertian Motivasi KB

Sebelum dikemukakan pengertian motivasi KB, terlebih dahulu diuraikan pengertian motivasi. Menurut buku Bimbingan di sekolah dinyatakan " Motivasi berasal dari kata Motiv, motiv adalah daya dalam arti diri seseorang untuk makukan sesuatu ". (Bimo Walgito, 1965 : 4).

Yang dimaksud motivasi disini adalah usaha-usaha mem bangkitkan motivasi dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan yang berguna dan bermanfaat, berdaya guna serta berhasil guna.

Memotivasi seseorang berarti memberikan pengertian tentang sesuatu agar orang tersebut mengerti dan tumbuh kesadarannya, menerima dan tergorong/ tergerak untuk melakukan sesuatu.

Menurut Kumpulan Istilah Bidang Kependudukan KB

Motivasi KB adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk mengikuti/ melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya. Dalam hal ini khusus untuk menerik masyarakat dalam ber KB. (BKKBN, 1985 : 1).

Apabila seseorang mengatakan melakukan motivasi KB, maka yang dimaksud adalah melakukan pendekatan kepada

orang lain dengan maksud memberikan pengertian tentang KB agar orang lain itu mengerti, kemudian mau menerima gagasan KB melaksanakannya, bahkan diharapkan ikut menyebarluaskan.

Motivasi KB diarahkan agar setiap keluarga secara sadar dan suka rela mengikuti program serta melaksanakannya. Dengan kata lain bahwa setiap keluarga yang belum melaksanakan KB perlu sekali diberi bimbingan guna menimbulkan motivasi mereka (suami/isteri) agar dengan sadar dan suka rela ikut melaksanakannya. Dengan melaksanakannya motivasi KB tersebut dapat membantu individu atau kelompok tertentu mengikuti/mengatasi masalah-masalah seperti keraguan menghilangkan prasangka-prasangka perasaan malu, perasaan takut, tanggapan yang salah, dan lain-lain.

B. Tujuan Motivasi KB

Tujuan motivasi KB adalah memberikan pengertian serta menanamkan keyakinan dan keinsyafan pada masyarakat Indonesia tentang Keluarga Berencana sehingga keluarga kecil merupakan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

Dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan usaha-usaha sebagai berikut :

1. Memberikan penerangan kepada masyarakat mengenai kebijaksanaan pemerintah tentang pelaksanaan program KB Nasional, diantaranya adalah hubungan pertumbuhan penduduk yang cepat terhadap masalah sosial budaya. Per-

tumbuhan penduduk akan menimbulkan masalah sosial budaya, karena pertumbuhan penduduk dan kehidupan sosial budaya saling berkaitan dan saling berpengaruh. tingkat pertumbuhan penduduk yang rendah akan memungkinkan adanya ketabilan dan keserasian hidup dibidang sosial budaya. Masyarakat tidak akan mengalami kesulitan dalam bidang pendidikan yaitu kebutuhan sekolah, pelayanan kesehatan, lapangan kerja, perumahan dan lain-lain tidak akan menjadi masalah, sebaliknya bila pertumbuhan penduduk sangat cepat/ tidak terkendalikan, akan mempunyai dampak negatif yang meresahkan dan mengganggu ketenangan masyarakat itu.

2. Membina dan mendorong organisasi-organisasi masyarakat berpartisipasi dalam melaksanakan program KB. Mendorong organisasi yang ada di masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan program KB, seperti PKK mempunyai peranan penting untuk dijadikan kader dalam melaksanakan kegiatan dan mereka bisa langsung memberikan motivasi KB kepada masyarakat melalui posyandu-posyandu yang ada.
3. Membina dan mendorong para calon peserta untuk melaksanakan KB dengan menggunakan cara yang tidak bertentangan dengan persyaratan kesehatan para akseptor. Mendorong calon peserta untuk mengambil ketetapan dalam pelaksanaan KB adalah hal yang sangat penting, karena tanpa adanya dorongan, jumlah akseptor KB tidak akan

meningkat.

4. Membina para peserta untuk menjadi peserta yang mbaik. Akseptor KB memerlukan pembinaan terus menerus, agar mereka menjadi akseptor aktif.
5. Mengembangkan usaha-usaha kependidikan, agar masyarakat lebih menyadari pentingnya keluarga kecil.

Demografi Indonesia pada garis besarnya meluruskan kendaraan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Penduduk yang pesat.
2. Tingkat kelahiran yang tinggi.
3. Tingkat kematian yang turun.
4. Pertumbuhan Penduduk di daerah kota.
5. Usaha penyebaran penduduk yang geografis.

Yang belum berhasil ini menimbulkan budaya yang tidak menguntungkan bagi usaha Pembangunan Nasional.

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas maka menurut Buku Lima belas tahun Hemasyarakatan KB (1985) disusulah pentchapen-pentchapen di dalam pelaksanaan motivasi KB sebagai berikut :

1. Tahapan jangka pendek (5 - 10 tahun). Pada tahap ini usaha-usaha ditekankan pada :
 - a. Usaha Kuratif, yaitu untuk memberikan bimbingan agar supaya mendapat pola hidup yang sehat sehingga mempunyai akibat turunnya tingkat fertilitas.
 - b. Melakukan tindakan bagi dilakukannya program KB

oleh masyarakat luas antara lain melakukan kegiatan kegiatan sebagai berikut :

- 1). Merubah pandangan masyarakat tentang nilai lama yang tidak sesuai dengan kemajuan zaman, menyadarkan masyarakat bahwa masalah KB merupakan masalah nasional. Berhasil atau gagalnya program KB akan menentukan pula berhasil atau gagalnya usaha dan kegiatan di bidang Pembangunan Nasional khususnya di dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa.
 - 2). Meningkatkan aktivitas dan partisipasi dari faktor-faktor lingkungan yang semula bersikap kurang atau tidak mendukung gagasan KB menjadi bersikap positif, dinamis dan konstruktif.
 - 3). Meningkatkan keyakinan akan kefaedahan dari program KB, sehingga dapat menciptakan suatu sikap sosial bahwa pendukung program KB tidak hanya sekedar kesadaran atau keyakinan saja, tetapi juga karena merupakan suatu kebutuhan dan bahkan suatu kehormatan dan kebanggaan.
2. Tahap jangka menengah (10 - 25 tahun). Dalam tahap ini usaha dan kegiatan ditentukan pada pemantapan mekanisme penyebaran ide KB, yaitu :
- a. Pelembagaan dari kegiatan-kegiatan pelaksanaan program KB, misalnya masuknya dalam kurikulum sekolah serta kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti pra-

muka.

- b. Penerangan yang tadinya dipokuskan pada usaha agar si penerima gagasan baru tersebut secara berangsur-angsur dapat pula menjadi pengajur KB. Dengan demikian penyebaran ide KB dapat berlangsung lebih cepat dan lebih meluas.
- 3. Tahap jangka panjang (25 tahun ke atas). Dalam tahap ini usaha dan kegiatan program KB diarahkan untuk membina dan menyempurnakan mekanisme sosial kultural tersebut guna membantu menciptakan keseimbangan yang searas dengan jumlah penduduk dengan kemampuan berproduksi dalam rangka kehidupan ekonomi Nasional yang sehat. Sehingga diharapkan terwujudnya suatu tingkat kehidupan sebagaimana layaknya masyarakat dan bangsa yang modern.

C. Bentuk-Bentuk Kegiatan Motivasi KB

Sasaran motivasi KB meliputi wilayah yang sangat luas dengan jumlah penduduk yang besar dan semakin bertambah serta terdiri dari berbagai golongan yang berbeda-beda tingkat pendidikan, pengetahuan, kepercayaan, agama dan taraf hidupnya. Untuk mencapai sasaran itu kegiatan penerangan dan motivasi meliputi :

1. Komunikasi massa atau penerangan umum. Metode ini diwaksudkan untuk menjangkau sasaran massa yang sangat luas, selain juga sangat penting fungsi-fungsinya untuk mem-

membentuk public opinion yang mendukung ide KB di dalam masyarakat.

2. Komunikasi Kelompok. Metode ini dilakukan dengan menempatkan komunikator di tengah-tengah hadirin, misalnya kursus, seminar, diskusi, ceramah, pertunjukan film, pertemuan resmi.
3. Komunikasi perorangan.
4. Pekan Orientasi KB dengan pemuka masyarakat/agama, generasi muda.
5. Motivasi KB melalui BP-4, yaitu memberikan penerangan KB kepada calon pengantin.
6. Motivasi KB melalui kelompok yasinan/pengajian agama yang disampaikan oleh petugas KB dan juru Penetang Agama.

D. Tujuan Program KB

Dalam membahas tujuan program KB tidak terlepas dari Pancasila, UUD 1945, GBHN. Dalam UUD 1945 dikatakan, pembentukan negara kesatuan RI bertujuan melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia serta memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan dalam GBHN dikatakan, hakikat pembangunan adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya, dan manusia Indonesia seluruhnya.

Salah satu cara membangun manusia Indonesia adalah melalui program KB, karena dalam pembangunan, seperti yang

tertuang dalam GBHN yang kita bangun pada hakikatnya adalah manusia yang sedang membangun. Jadi tidak dititik beratkan pada aspek manusia dan kemanusiaan, karena selain sebagai obyek pembangunan juga menjadi subyek pembangunan yang harus mendapat perhatian yang menyeluruh agar manusia yang dimaksud mempunyai kondisi jasmaniah dan rohani yang optimal untuk menangani aspek kemakmuran dan kesejahteraan.

Bertolak dari tujuan pembangunan di atas, maka telah ditetapkan tujuan program KB. Menurut Buku Informasi Dasar Program Kependudukan KB :

Tujuan pokok program KB di Indonesia adalah mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, yang merupakan sumber daya manusia dengan mengendalikan kelahiran dalam rangka menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk Indonesia (BKKBN, 1982 : 21)

Dengan mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera ini diharapkan akan dapat berbentuk pola tingkah laku fertilitas ditiap-tiap keluarga yang menguntungkan bagi pengendalian jumlah kelahiran masyarakat Indonesia.

Guna patokan dalam usaha-usaha untuk mencapai tujuan tersebut telah ditetapkan suatu target demografis berupa penurunan angka fertilitas dari 44 promil pada tahun 1971 menjadi 22 promil pada tahun 1990.

Untuk mencapai tujuan tersebut/program KB , dalam Buku Lima Belas Tahun Memasyarakatkan KB (1985) menyatakan Program KB dierahkan kepada dua sasaran yaitu :

1. Sasaran langsung adalah usaha untuk menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan KB dengan menggunakan alat kontrasepsi secara berlanjut, dimana setiap PUS dianjurkan menjadi peserta KB Aktif, sehingga memberi efek langsung penurunan tingkat kelahiran.
2. Sasaran tidak langsung adalah usaha untuk menurunkan fertilitas melalui kebijaksanaan kependudukan terpadu yang ditujukan kepada aparatur pemerintah yang dapat menunjang program yaitu melalui peraturan-peraturan yang mendukung program.

Dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yaitu melalui organisasi khusus dimulai dari PKBI dan kemudian dikaitkan dengan kesehatan dan selanjutnya makin diperluas sampai ke daerah pedesaan, sehingga saling berkaitan dan saling tunjang menunjang dengan program pembangunan beberapa sektor. Dalam tahap ini diharapkan para penerima ga-gasan KB dapat menerima dan memulai melaksanakan NKKBS.

Dengan demikian program KB dirumuskan sedemikian rupa guna menciptakan iklim positif dengan jangkauan dan tanggung jawab kepada masyarakat dalam melaksanakan NKKBS tersebut. Oleh sebab itu dengan semakin meluasnya tahapan program, maka semakin perlu keterpaduan pembangunan berbagai sektor yang semakin menjangkau daerah pedesaan, karena penduduk Indonesia sebagian besar bermukim di daerah pedesaan. Dalam pendekatan yang bersifat komasyarakatan dan me-

lembaga, dikaitkan dengan aspek kehidupan sehari-hari pen-
dekatannya ini semula secara masal, kemudian berubah menjadi
lebih pribadi, sehingga membawa setiap keluarga dan kelu-
arganya menjadi penanggung jawab Program dilingkungannya.
Tanggung jawab dalam pengembangan pelayanan, informasi
dan kontresepsi sudah lebih bersifat pribadi dan datang
dari peserta sendiri. Norma Keluarga yang Bahagia dan Se-
jahtera diharapkan sudah menjadi kenyataan yang hidup da-
lam masyarakat dan setiap keluarga.

Menurut Buku Operasional Pendidikan KB (1988) menya-
takan untuk mencapai keberhasilan Program KB diperlukan
tiga kesepakatan pokok yaitu :

1. Kesepakatan politis yaitu antara pimpinan dari berba-
gi instansi pemerintah, dan antara instansi itu khu-
susnya dengan unsur Pemerintah daerah, dalam hal ini
disebut aparatur Pemerintah.
2. Kesepakatan teknis adalah kesepakatan yang dibuat oleh
petugas KB dan berbagai unit pelaksana KB secara garis
besar dibagi dalam dua kelompok, yaitu KIE dan PK.
3. Kesepakatan Masyarakat adalah kesepakatan yang dibuat
dalam masyarakat baik dikelangan PUS maupun peserta KB
itu sendiri.

E. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut D. Marimba (1962)"Tujuan Pendidikan Agama Is-
lam adalah terbentuknya kepribadian muslim". (D.Marimba,

1962 : 46). Kepribadian muslim yang dimaksud adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam memilih atau memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka orang tua berkewajiban memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak sedini mungkin, berupa bimbingan dan latihan, agar anak tersebut dapat menjauhkan diri dari segala sifat-sifat yang tidak terpuji.

Orang tua memegang peranan penting dalam proses Pendidikan Agama Islam, karena sukses tidaknya Pendidikan Agama Islam pada anak tergantung kepada bimbingan, perhatian dan sikap orang tua, karena pengertian dari Pendidikan Aga-Islam adalah proses bimbingan terhadap anak agar anak memiliki pengetahuan agama, penghayatan kepada syariat agama nya, sehingga ia mampu menumbuhkan kesadaran dirinya bahwa pengalaman ajaran agama merupakan suatu kebutuhan.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam diarahkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
2. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam rangka mempertinggi akhlak memperkuat mental dan moral bangsa Indoensia.
3. Menghindari kecenderungan pendangkalan dan pengerdilan pemahaman dan kehidupan spiritual keagamaan.
4. Menjunjung tinggi martabat manusia.
5. Membina kesatuan dan persatuan bangsa.

F. Pendidikan Keluarga Dalam Rangka Mencapai Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera merupakan idaman setiap manusia yang memasuki rumah tangga. Rumah tangga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat, merupakan tempat tinggal persangan suami isteri, dimana anak dilahirkan, dibesarkan, dan tempat meubina serta menyusun keluarga.

Ayah bertindak sebagai kepala keluarga yang dilandasi cinta dan kasih sayang, sehingga dapat dirasakan manisnya hidup. Ibu mengurus dan mengatur, menjadikan rumah tangga itu itu muara yang aman, pelabuhan yang teduh, tenang, dan tempat peristirahatan yang indah, menarik untuk seluruh keluarga di waktu suka dan di kala duka.

Rumah tangga merupakan sekolah pertama, tempat mereka belajar hidup dan kehidupan untuk mengenal yang benar dan yang salah, belajar menghormati orang tua dan keluarga, belajar bakhilak dan berbudi pekerti yang baik. Rumah tangga juga merupakan tempat ibadah yang pertama, sebelum anak-anak mengenal masjid. Mula-mula mengenal Tuhan, mengenal agama dan cara-cara beribadah.

Peranan ibu sangat menunjang dalam membina keluarga sesuai dengan kedudukannya, tugas dan fungsiya, ibu dalam rumah tangga berperan sebagai ibu yang melahirkan anak, sebagai generasi penerus, pendidik utama dan pertama se-

bagai pengayon serta pengatur rumah tengga. Ibu telah menciptakan suatu kondisi pendidikan sejak bayi dalam kandungan, yang sejak hamil senantiasa menjaga kondisi, makan yang bergizi, bermanfaat bagi dirinya dan bayi yang dikandungnya dan yang dibenarkan oleh agama. Selalu memelihara kesehatan jasmani dan rohani dengan banyak membaca ayat suci Al Qur'an dan amalan-amalan lainnya yang sesuai dengan tuntunan agama.

Suami harus turut menciptakan kondisi keluarga yang mawaddah warohmah, karena hal ini sangat menunjang kondisi keselamatan ibu yang sedang hamil. Anak lahir dibisikan lapadz azan pada **tekingo** kanannya dan qasat pada telinga kirinya. Dekapan hangat yang pertama dari ibu memberi kesunihi fisik dan mental kepada si anak, kesudian diberinya nama yang baik.

Anak adalah amanah Allah dan setiap amanah harus dijaga dan dipelihara, dan setiap pemeliharaan mengandung unsur-unsur kewajiban serta tanggung jawab. Tanggung jawab orang tua makin bertambah menjelang anak menginjak dewasa, karena lingkungan luar telah mulai banyak mempengaruhi kehidupan anak. Lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap pembentukan watak dan pribadi anak adalah lingkungan keluarga, terutama pada usia balita sangat penting membiasakan kalimat-kalimat thayyibah.

Tugas mendidik anak dalam keluarga bukanlah suatu yang enteng, tetapi memerlukan ketekunan, ketabahan, dan

kesabaran. Seorang ibu dituntut untuk memiliki bekal ilmu dan kemauan serta kemampuan dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga dalam rangka menuju keluarga sakinah agar anak-anaknya menjadi anak yang sholeh, berguna bagi dirinya, keluarga, agama, nusa dan bangsa.

Keteladanan contoh ayah dan ibu merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada keluarga, sikap laku orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan ajaran agama merupakan faktor keteladan- an yang sangat mengesankan dan berpengaruh positif terhadap pribadi anak terutama pada saat sianak menjadi remaja. Bermunculan kenakalan remaja penyebabnya antara lain kurang kokohnya landasan agama pada dirinya.

Allah SWT pada surah At-tahrim berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْمًا قَوْمًا فَلَمْ يَرْجِعُوا مِثْقَالَ ذَرَّةٍ مَّا كَانُوا لَيْسُوا بِمُؤْمِنِينَ . (التّحريم : ٦)

Artinya : hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya Malaikat-malaikat yang kasar yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkannya. (Departemen Agama RI, 1974 : 951).

Dari ayat tersebut Allah SWT meningatkan kita semua agar memberikan bimbingan dengan cara mendidiknya sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Allah dan Rasul Nya untuk tidak terjerumus kedalam lembah kesengsaraan yang akan membawa kehancuran kehidupan duniawi dan diakhirat.

Anak tidak cukup dengan dipenuhi kebutuhan materi saja, tetapi curahan perhatian, perlakuan yang wajar dan pengarahan yang positif. Anak yang dibesarkan dengan belaihan kasih sayang, sopan santun akan menjadi anak yang baik, sopan dan berbudi luhur, tapi sebaliknya anak yang diasuh dengan keras dan kasar, tidak akan memenuhi harapan orang tuanya.

Menurut buku Bahan-Bahan Khutbah untuk Kesejahteraan Keluarga (1981) menyatakan :" Tanggung jawab orang tua dalam keluarga antara lain :

1. Upaya penanaman ketaqwaan kepada Allah SWT. Orang tua berkewajiban mendidik anak mereka dari mulai semenjak lahir sampai batas usia berumah tangga, upaya yang paling mendasar dari setiap upaya pembinaan anak ini ialah penanaman ketaqwaan kepada Allah SWT. Masalah kesalehan seseorang lebih banyak ditentukan berhasil tidaknya upaya orang tua dalam menanamkan ketaqwaan kepada Allah SWT semenjak anak itu kecil, yang tentunya harus dibarengi oleh pendidikan agama dalam bentuk penghayatan dan pengamalan tentang ajaran agama Islam lainnya seperti ibadah selalu dibiasakan pada anak semenjak pada usia yang memungkinkan.
2. Upaya penanaman disiplin. Menanamkan sikap disiplin pada anak sangat penting sekali agar kondisi rumah tangga benar-benar mencerminkan sebuah mahligai yang patut dihargai, disegani dan dihormati, misalnya bagaimana

caranya untuk menciptakan sikap anak-anak agar mau mentaati perintah maupun meninggalkan larangan orang tua-nya. Dalam rangkaian ini pula upaya orang tua dalam menanamkan etiket pergaulan agar sopen santun, tatakrama bergaul dengan orang tua juga dapat mereka terapkan terhadap lingkungan di rumah tangga dan juga di luar ru-mah tangga, yakni masyarakat.

3. Upaya orang tua dalam menjaga kesehatan.

Menjaga kesehatan anak-anak bagi orang tua adalah sa-ngat penting dan merupakan tugas yang berkaitan dengan pembinaan keluarga. Karena kondisi fisik putera puteri yang selalu sehat adalah merupakan salah satu syarat - dengan kemampuan mereka dalam menerima pendidikan yang bersifat menyeluruh , dari yang mulai bersifat pembed-tukan jasmani, maupun dalam rangka pembentukan sikap mental.

4. Upaya dalam pendidikan.

Upaya orang tua dalam rangka pendidikan anak yang ber-sifat umum, seperti memasukan mereka kedalam pendidikan formal, hal ini dalam rangka membentuk kecerdasan mereka sehingga bekal dalam menempuh masa depan.

G. Hubungan Motivasi KB melalui pendidikan non formal da-lam mencapai program KB.

Motivasi KB dapat diberikan dengan berbagai cara an-tara lain melalui pendidikan non formal.Hal demikian

ini tidak terlepas dari kenyataan di dalam kehidupan ber-sosiarahat, karena seluruh permasalahan hidup mereka se-lalu berkaitan dengan kehidupan beragama. Agama Islam yang datang melalui risalah Nabi Muhammad SAW memberikan perha-tian besar pada masalah penataan keluarga, hal mana ter-bukti bahwa seperempat bagian dari fiqh yang dikenal dengan istilah Rub'ul Munakahah adalah mengenai penataan keluar-nga. Mulai dari persiapan pembentukan keluarga sampai ke-pada pengurusan hak-hak dan kewajiban setiap unsur atau anggota keluarga itu, yang menjamin komunikasi setiap unsurnya dan jalinan-jalinan kesejahteraan hidupnya - ma-ing-masing telah diperinci sedemikian rupa,

Perkawinan didalam Islam adalah hubungan yang bersi-pat social dengan sifat-sifat nikah sebagaimana satu-satu-nya bentuk berpasangan yang dicantikkan lalu dianjurkan untuk dicabut agar di dalam pembentukan keluarga. Oleh karena ajarnan Islam itu menghendaki dan menjamin adanya komuni-katan dalam kehidupan manusia, maka ini berarti bahwa ajar-an Islam menghendaki supaya manusia itu mengalami dan me-nikmati suatu kehidupan yang sejahtera dan bahagia, mulai dari kehidupan di dunia, terus sampai ke akhirat nanti.

Menurut buku Keluarga Berencana Ditinjau Dari Segi-Agama-Agama Besar di Dunia (1980) menyatakan :

Pendapat para ulama ditambah air mengenai KB pada umum-

nya menyetujui atau sekurang-kurangnya tidak menentangnya. Dari 80 orang Ulama besar yang telah dikunjungi di seluruh Jawa oleh Team Pimpinan pelaksana pusat LKBN diambil kesimpulan, bahwa para ulama tersebut setuju adanya KB di Indonesia demikian keterangan yang diperoleh dari pidato Dr. KH.Idham Chalid dalam kedudukannya sebagai Menteri Negara Kesra pada Musyawarah petugas-petugas penerangan LKBN sejawat dan Madura tahun 1969, akan tetapi diantara ulama tersebut mengajukan syarat sebagai berikut :

1. Supaya usaha KB di Indonesia jangan disebabkan karena takut bertambahnya penduduk, takut tidak sanggup memberi makan kepada penduduk karena makin bertambah jumlahnya.
2. Supaya metode yang dipakai dalam rangka usaha KB ini tidak bertentangan dengan agama. (BKKBN, 1980: 17).

Sekarang ini lebih banyak pendapat ulama difatwakan akan tetapi sebegitu jauh tidak bertentangan dengan ide program KB. Beberapa organisasi Islam bahkan membentuk unit KB, sekalipun dengan nama Keluarga Sejahtera.

Menurut Buku Pandangan Agama Islam terhadap KB, menyatakan

Cara-cara yang dibenarkan dan yang tidak dibenarkan oleh Islam ialah :

1. Pantang berkala, karena pantang berkala sekedar pengekangan diri dan waktunya relatif pendek, maka selama hal itu dilakukan atas kerelaan suami isteri sepenuhnya dapat diterima.
2. Azl, karena cara ini memang sudah ada zaman Nabi maka dapat pula diterima.
3. Pil dan obat-obatan lain yang ditelan dianggap sama hukumnya dengan obat orang sakit dan dapat diterima sepenuhnya.
4. Alat-alat yang dipasang pada aurat tetapi bisa dipakai sendiri oleh yang bersangkutan dapat diterima.
5. Alat yang dipasang pada aurat dan harus dipasang crang lain terdapat kontraversi. Bagi yang memakai hukum darurat maka menyerahkan pada yang bersangkutan apa baginya tingkat "darurat" sudah sampai pada mengizinkan terbukanya aurat. Sedang pihak lain tetap berkeberatan.

6. Penggunaan alat organisme (Vasektomi dan tubektomi) tidak dapat diterima.
7. Pengguguran sama hukumnya dengan pembunuhan. Jadi tidak dapat dibenarkan, Namun ada Ulama berpendapat sebelum kondungan berumur empat bulan, belum dianggap pembunuhan.
8. Usaha menjarangkan kelahiran diterima sepenuhnya sedang pembatasan kelahiran menjadi persoalan. (Dra. Farida Debaya, 1980 : 13).

Dari beberapa cara yang dibenarkan oleh Islam dalam mencapai program KB telah mengalami perubahan dan perkembangan secara bertahap.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional Ulama pada tanggal 17 sampai 20 Oktober 1983 menyatakan :

" Majlis Islam membenarkan Pelaksanaan Keluarga Berencana untuk menjaga Keshaten Ibu dan Anak, Pendidikan Anak agar menjadi anak yang salah ".

Menurut Al Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI (1974), firman Allah SWT :

وَلِيَخْشَى الَّذِينَ لَوْتَرُكُوا مِنْ خَلْقِهِمْ ذُرْرَةٌ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقَرَّا اللَّهُ
وَلِيَقُولُوا قُوَّلَا سَدِيدًا (النساء ١٨)

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka berteguh kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Depag RI, 1974 : 116)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa generasi yang ditinggalkan janganlah yang lemah. Allah memerintahkan kesejahteraan anak yang kita lahirkan benar-benar kita perhatikan, agar kelak menjadi anak yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan dirinya dan kedua orang tuanya.

Dengan demikian sangat jelaslah bahwa dalam Islam tidak membenarkan bersikap masa bodoh terhadap kesejahteraan dan masa depan anak. Oleh karena itulah, manusia selalu berusaha menyempurnakan kehidupannya dari yang ter belakang menjadi maju dan dari keadaan bodoh menjadi pandai.

Dalam usaha mencapai kehidupan yang lebih baik ter sebut tidak terlepas dari tujuan program Keluarga Berencana. Kerena Keluarga Berencana adalah suatu ikhtiar dalam keluarga secara tidak melawan hukum Agama dami untuk mencapai kesejahteraan keluarga dan bangsa umumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Keadaan Penduduk Kecamatan Pahandut

Jumlah penduduk Kecamatan Pahandut pada tahun 1989 /1990 sebesar 89.004 jiwa, dengan penyebarannya tidak merata di seluruh kelurahan. Sebagian besar penduduk , yaitu 80465 jiwa (90%) berdiam didalam kota, di kelurahan Pahandut, Langkai dan Palangka. Sedangkan kelurahan-kelurahan lain, termasuk kelurahan yang ada di luar kota, jumlah penduduknya 8539 jiwa (10%).

Perincian jumlah penduduk tiap kelurahan di Kecamatan Pahandut tahun 1989/1990.

TABEL 1

JUMLAH PENDUDUK PERKELURAHAN DI KECAMATAN PAHANDUT TAHUN 1989/1990

No :	Nama Kelurahan	: Laki-laki	: Perempuan	: Jumlah
		(jiwa)	(jiwa)	(jiwa)
1 :	Pahandut	: 14.382	: 14.207	: 28.589
2 :	Palangka	: 12.688	: 10.713	: 23.401
3.:	Langkai	: 14.926	: 13.548	: 28.589
4 :	Kereng Bangkirai	: 1.540	: 927	: 2.475
5.:	Bereng Bengkel	: 523	: 515	: 1.038
6 :	Tumbang Ruang	: 209	: 216	: 425
7 :	Petuk Ketimpun	: 196	: 208	: 404
8 :	Kalampangan	: 1.180	: 1.108	: 2.288
	<u>J u m l a h</u>	<u>: 47.562</u>	<u>: 41.442</u>	<u>: 89.004</u>

Sumber : Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

2. Hasil Pendataan PUS dan Peserta KB Tahun 1989/ 1990

Berdasarkan hasil pendataan pada bulan Februari 1990 jumlah PUS untuk Kecamatan Pahandut sebanyak 15.577. Dan jumlah peserta KB adalah sebanyak 11.727 (75,28 %). Untuk mendapatkan gambaran selengkapnya, hasil pendataan adalah sebagai berikut :

TABEL 2

JUMLAH PUS DAN PESERTA KB TAHUN 1989/1990

No:	Nama Kecamatan		PUS	METODE		KONTRASEPSI	TOTAL
				ta KB		: IUD : IMP : MO : KON : PIL : STK	
1	: Pahandut	: 5549	: 4297	: 398:	63:	93:	96:1650:1997:4297
2	: Palangka	: 5238	: 4048	: 1062:100:	146:123:	1591:1026:	4048
3	: Langkai	: 3759	: 2740	: 564:	49:113:	54:1038:	932:2740
4	: K.Bengkirei	: 282	: 178	: 9:	8:	-:	3: 132: 29:187
5	: Kalampangan	: 417	: 307	: 119:	28:	-):	5: 74.
6	: B. Bengkel	: 172	: 74	: -	: 9:	-:	3: 34: 26: 74
7	: Tb. Rungan	: 95	: 37	: 2:	4:	-:	27: 4: 37
8	: Pt.Ketimpun	: 65	: 37	: 1:	6:	-:	23: 5: 37
	: Jumlah			: 15577:11727:2155:267:586:284:4596:4072:			11727

Sumber : PPLKB Kecamatan Pahandut.

3. Target Pencapaian Peserta KB Aktif

Jumlah Peserta KB Aktif dari tahun 1985 sampai 1990 terdapat kenaikan yang cukup tajam yaitu dari 53 % menjadi 75 % dari jumlah PUS. Target peserta KB Aktif 1989/1990

sebesar 10050 atau 64,63 % dari PUS sebesar 15548. Dalam pencapaian peserta KB Aktif dapat digambarkan pada tabel berikut :

TABEL 3

TARGET PENCAPOAIAN PESERTA KB AKTIF

No :	N A M A KELURAHAN	TARGET PENCA- PESER- PAIAN TA AK- TIF	METODE KONTRASEPSI						
			TUD	PIL	KON	STK	MO	IMP	
1 : PAHANDUT		! 3450 ! 4009 ! 1055 ! 1446 ! 127 ! 1146 ! 147 ! 88							
2 : LANGKAI		! 3585 ! 4213 ! 391 ! 1609 ! 106 ! 1957 ! 87 ! 63							
3 : PALANGKA		! 3000 ! 2459 ! 556 ! 728 ! 87 ! 917 ! 104 ! 67							
4 : K.BANGKIRAI	!	200 ! 201 ! 7 ! 98 ! 2 ! 91 ! 2 ! 1							
5 : BR. BENGKEL	!	150 ! 71 ! - ! 35 ! 3 ! 25 ! - ! 8							
6 : Tb. RUNGAN	!	50 ! 34 ! 2 ! 25 ! - ! 2 ! - ! 5							
7 : KALAMPANGAN	!	400 ! 315 ! 137 ! 70 ! 5 ! 40 ! 34 ! 29							
8 : PT.KATIMPUN	!	45 ! 36 ! 3 ! 18 ! - ! 9 ! 2 ! 4							
S U M M A R Y									
		! 10050 ! 11338 ! 2151 4029 330 ! 4187 ! 376 ! 265							

Sumber : PPLKB Kecamatan Pahandut.

4. Jumlah Peserta KB Aktif Beragama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan PPLKB Kecamatan Pahandut pada bulan Agustus 1990, jumlah peserta KB Aktif beragama Islam sebesar 50 % dari jumlah peserta KB Aktif sebanyak 11338. Jumlah peserta KB Aktif yang terbesar berada ditiga Kelurahan Kota, yaitu Kelurahan Pahan-

dut sebesar 4009, Kelurahan Palangka 2459 dan Kelurahan Lengkai sebesar 4213, sedangkan terbesar keempat adalah Kelurahan Kalampangan sebesar 315. Jumlah keseluruhan dari empat Kelurahan tersebut, peserta KB Aktif sebanyak 10996 atau 96,98 % dari jumlah keseluruhan peserta KB Aktif di Kecamatan Pahandut.

Dari jumlah 11338 peserta KB Aktif di Kecamatan Pahandut tersebut, jumlah peserta KB yang beragama Islam sebesar 5669, yaitu sesuai dengan jumlah populasi penelitian. Untuk keseluruhan peserta KB Aktif Kecamatan Pahandut dapat digambarkan pada tabel berikut :

TABEL 4

PESERTA KB AKTIF YANG BERAGAMA ISLAM

No!	NAMA KELURAHAN	JUMLAH PESERTA		PESERTA KB AKTIF	BERAGAMA ISLAM
		KB AKTIF			
1	PAHANDUT	4009		2048	
2	LANGKAI	4213		2093	
3	PALANGKA	2459		1191	
4	KERENG BANGKIRAI	201		90	
5	BERENG BENGKEL	71		44	
6	TUMBANG RUNGAN	34		20	
7	PETUK KETIMPUN	36		15	
8	KALAMPANGAN	315		158	
Jumlah		11338		5669	

Sumber : PPLKB Kecamatan Pahandut.

5. Jumlah Juru Penerang yang Beragama Islam

Dari laporan tahunan Departemen Agama Kodya Palangka Raya tahun 1989/1990, jumlah juru Penerang Agama pada kecamatan Pahandut Kodya Palangka Raya sebanyak 46 orang. Jumlah terbesar dari 8 kelurahan yang ada di kecamatan Pahandut berada di tiga kelurahan, yaitu masing-masing kelurahan Pahandut jumlah juru penerang 23 orang, kelurahan Lengkai 12 orang dan kelurahan Palangka 7 orang, sedangkan di luar kota, yaitu kelurahan Kalampangan 2 orang, Kereng Bengkirai dan Bereng Bengkel masing-masing 1 orang. Untuk kelurahan Tumbang Rungan dan Petuk Ketimun tidak ada juru Penerang Agama. Data tentang jumlah juru Penerang Agama dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
JUMLAH JURU PENERANG AGAMA

No :	KELURAHAN	:	JUMLAH JURU PENERANG :	KET
1 :	Pahandut	:	23	
2 :	Lengkai	:	12	
3 :	Palangka	:	7	
4 :	Kereng Bengkirai	:	1	
5 :	Bereng Bengkel	:	1	
6 :	Tumbang Rungan	:	-	
7 :	Petuk Ketimun	:	-	
8 :	Kalampangan	:	2	
<u>1 Jumlah</u>		:	<u>46</u>	<u>1</u>

Sumber : Kantor Departemen Agama Kodya Palangka Raya.

6. Jumlah Kelompok Yasinan

Berdasarkan data yang ada pada seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kodya Palangka Raya, jumlah kelompok yasinan di kecamatan Pahandut sebanyak 46 kelompok, sama dengan jumlah juru Penerang Agama Kodya Palangka Raya yang memiliki Surat Keputusan dari Departemen Agama Kodya Palangka Raya. Kelompok yasinan yang terbanyak terdapat di tiga kelurahan kota, yaitu kelurahan Pahandut 23 kelompok, kelurahan Langkai 12 kelompok dan kelurahan Palangka 7 kelompok. Kegiatan rata-rata dalam seminggu sebanyak dua kali. Tabel berikut menggambarkan jumlah kelompok yasinan/pengajian agama yang ada di kecamatan Pahandut.

TABEL 6

JUMLAH KELOMPOK YASINAN/PENGAJIAN AGAMA DI KEC. PAHANDUT

No :	KELURAHAN	:	JUMLAH KELOMPOK	:	KEGIATAN DALAM SEMINGGU
1 :	Pahandut	:	23	:	2 kali
2 :	Langkai	:	12	:	2 kali
3 :	Palangka	:	7	:	2 kali
4 :	Kareng Bangkirai	:	1	:	2 kali
5 :	Bereng Bengkel	:	1	:	2 kali
6 :	Tumbang rungan	:	-	:	-
7 :	Petuk Ketimun	:	-	:	-
8 :	Kalampangan	:	2	:	2 kali
Jumlah		:	46	:	

Sumber : Kantor Departemen Agama Kodya Palangka Raya.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 1990 yang diteliti adalah akseptor KB aktif yang beragama Islam. Responden berjumlah 288 orang, juru Penerang Agama berjumlah 14 orang berasal dari 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Pahandut, Kelurahan Langkai, Kelurahan Palangka dan Kelurahan Kalampangan.

1. Distribusi Responden berdasarkan golongan umur.

Distribusi responden berdasarkan golongan umur dihitung dengan tiga katagori yaitu kurang dari 20 tahun, 20 -30 tahun dan lebih dari 30 tahun. Adapun distribusi frekuensinya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL 7

DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT GOLONGAN UMUR

:	Gol. Umur	:	Jumlah	:	%	:
:	< 20	:	15	:	5,20	:
:	20 - 30	:	158	:	54,80	:
:	Lebih 30	:	115	:	40,00	:
:	J u m l a h	:	288	:	100,00	:

Ternyata dari 288 responden penelitian, lebih dari 94% terdiri dari ibu-ibu yang berumur lebih dari 20 tahun dengan perincian 54,80% berumur antara 20 - 30 tahun dan 40% berumur lebih dari 30 tahun.

2. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan.

Distribusi responden berdasarkan pendidikan dibagi dalam katagori tidak tamat SD sampai tamat Akademi atau Universitas, untuk lebih jelasnya distribusinya dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

TABEL 8

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN

: Pendidikan Ibu	: Jumlah	:	%	:
: Tidak tamat SD	: 20	:	7,00	:
: Tamat SD	: 64	:	22,00	:
: Tamat SMP	: 55	:	19,00	:
: Tamat SMA	: 101	:	35,00	:
: Tamat Akademi/Universitas:	48	:	17,00	:
: Jumlah	: 288	:	100,00	:

Dari distribusi responden berdasarkan pendidikan ternyata pendidikan responden yang paling banyak adalah tamat SMA 35%, kemudian disusul oleh tamat SD ya itu 22%, tamat SMP 19%, tamat Akademi 17%. Melihat distribusi di atas ternyata pendidikan tingkat menengah mempunyai prosentasi yang paling besar, sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan cukup baik. kemungkinan karena penelitian ini dilakukan didaerah perkotaan.

3. Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan.

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan dibuat berdasarkan status pekerjaan, seperti terlihat pada tabel 9 dibawah ini :

TABEL 9

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAAN

:	Pekerjaan	:	Jumlah	:	%	:
:	Petani/ nelayan	:	23	:	8,00	:
:	Pedagang/ Usaha	:	17	:	6,00	:
:	Pegawai Negeri	:	59	:	20,00	:
:	Pegawai Swasta	:	10	:	3,50	:
:	Ibu rumah tangga	:	179	:	62,00	:
:		:	288	:	100,00	:

Dari tabel 9 ternyata responden terbanyak berstatus ibu rumah tangga yaitu sebesar 62%, jadi lebih dari setengah responden tidak bekerja, sedangkan di kangan yang bekerja 20,50% berstatus pegawai Negeri , 8% petani /nelayan, sedangkan sisanya berstatus pedagang/usaha dan pegawai Swasta.

4. Distribusi Responden berdasarkan jumlah anak.

Distribusi responden berdasarkan jumlah anak yang masih hidup dilihat dengan katagori kurang dari 3 orang, 3 - 5 orang, 6 - 8 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

TABEL 10
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN JUMLAH
ANAK YANG MASIH HIDUP

Jumlah Anak	:	Jumlah	:	%	:
: Kurang dari 3 orang	:	130	:	45,00	:
: 3 - 5 orang	:	120	:	42,00	:
: 6 - 8 orang	:	33	:	11,00	:
: Lebih 8 orang	:	5	:	2,00	:
: J u m l a h	:	200	:	100,00	:

Dari tabel 10 ternyata yang terbanyak adalah responden yang jumlah anaknya kurang dari 3 orang, yaitu sebesar sebesar 45% dan yang mempunyai anak 3 - 5 orang 42%, 11% mempunyai anak 6 - 8 orang dan hanya 2% yang mempunyai anak lebih 8 orang.

5. Distribusi Responden berdasarkan umur anak yang terahir.

Distribusi responden berdasarkan umur anak terahir dibuat dengan tiga kategori, yaitu kurang dari 3 tahun, 3 - 6 tahun, lebih 7 tahun. Adapun distribusi frekuensinya dapat dilihat tabel 11 berikut ini :

TABEL 11
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN
UMUR ANAK TERAKHIR

:	Umur anak terakhir	:	Jumlah	:	%	:
:	Kurang 3 tahun	:	80	:	28,00	:
:	3 - 6 tahun	:	179	:	62,00	:
:	Lebih 7 tahun	:	29	:	10,00	:
:	J u m l a h	:	288	:	100,00	:

Dari Distribusi diatas dapat dilihat bahwa umur anak terakhir dari responden ternyata antara 3 sampai 6 tahun sebesar 62%, 28% kurang 3 tahun dan lebih 7 tahun hanya 10% saja.

6. Distribusi Responden yang ingin menambah anak.

Distribusi responden yang ingin menambah anak lagi dibuat dengan dua alternatif jawaban yaitu yang menyatakan ya dan tidak, dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :

TABEL 12
DISTRIBUSI RESPONDEN YANG INGIN MENAMBAH ANAK

:	Keinginan menambah anak	:	Jumlah	:	%	:
:	Y e	:	36	:	12,00	:
:	T i d a k	:	252	:	87,00	:
:	J u m l a h	:	288	:	100,00	:

Dari tabel 12 terlihat bahwa 87,50% responden menjawab tidak berkeinginan menambah anak, sedangkan yang berkeinginan menambah anak hanya 12,50%.

7. Distribusi Responden berdasarkan jumlah anak yang diinginkan.

Distribusi responden berdasarkan jumlah anak yang diinginkan dapat dilihat dari pengkategorian satu orang, dua orang, tiga orang, lebih dari 3 orang, seperti yang terlihat pada tabel 13 berikut ini :

TABEL 13
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN JUMLAH ANAK YANG DIINGINKAN

: Jumlah Anak yang Diinginkan	: Jumlah	%	:
: Satu Orang	: 4	: 1,40	:
: Dua Orang	: 260	: 90,30	:
: Tiga Orang	: 19	: 6,60	:
: Lebih Tiga Orang	: 5	: 1,70	:
: Jumlah	: 288	: 100,00	:

Dari tabel 13 diatas terlihat bahwa 90,30% responden menginginkan anak dua orang, 6,60% menginginkan anak tiga orang, 1,70% lebih tiga orang, 1,40% hanya menginginkan anak satu orang.

8. Distribusi Responden Berdasarkan Rata-Rata Jarak Kelahiran Anak.

Distribusi responden berdasarkan rata-rata jarak kelahiran anak dibuat empat kategori yaitu satu tahun, dua tahun, tiga tahun, lebih dari tiga tahun dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini :

TABEL 14

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN RATA-RATA JARAK KELAHIRAN ANAK

: Rata-rata jarak kelahiran anak :	Jumlah :	% :
: Satu tahun	: 20	: 10,00 :
: Dua tahun	: 83	: 29,00 :
: Tiga tahun	: 160	: 56,00 :
: Lebih tiga tahun	: 25	: 5,00 :
: J u m l a h	: 288	: 100,00 :

Dari tabel 14 terlihat bahwa jarak kelahiran anak rata-rata tiga tahun menempati urutan terbesar yaitu 56 %, 29 % jarak dua tahun dan 10 % jarak satu tahun dan yang terkecil 5 % untuk jarak lebih tiga tahun.

9. Distribusi responden berdasarkan mendengar program KB.

Distribusi responden berdasarkan mendengar program KB dibagi dalam tujuh kategori yang dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini :

TABEL 15
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN MENDENGAR PROGRAM KB

: Mendengar Program KB	: Jumlah	:	%	:
: Suami/ Keluarga	: 28	:	10,00	:
: Teman/ Kenalan	: 20	:	7,00	:
: Dokter/ Tenaga Kesehatan	: 12	:	4,00	:
: Juru Penyeorang Agama	: 168	:	58,00	:
: Massmedia	: 40	:	14,00	:
: Pemuka Masyarakat	: 10	:	3,50	:
: Pejabat Pemerintah	: 10	:	3,50	:
: Jumlah	: 288	:	100,00	:

Dari tabel 15 ternyata yang mendengar program KB terbanyak melalui juru penyeorang Agama adalah sebesar 58 %, melalui massmedia 14 %, 10 % dari suami/keluarga, 7 % dari teman/ kenalan, 4 % dari dokter/ tenaga kesehatan, masing-masing 3,50 % dari pemuka masyarakat dan pejabat pemerintah.

10. Distribusi Responden berdasarkan Lamanya bor KB.

Distribusi responden berdasarkan lamanya bor kb di bukt dengan tiga kategori, yaitu 1 - 5 tahun, 6 - 10 tahun dan 11 tahun lebih. Untuk jelasnya terlihat pada tabel 16 berikut ini :

TABEL 16
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN LAMANYA BER KB

: Lamanya ber KB	: Jumlah	: %	:
: 1 - 5 tahun	: 230	: 80,00	:
: 6 - 10 tahun	: 42	: 15,00	:
: Lebih 11 tahun	: 16	: 5,00	:

Dari tabel 16 di atas ternyata lamanya ber KB responden antara 1-5 tahun sebesar 80 %, 6-10 tahun sebanyak 15 %, sedangkan lebih 11 tahun hanya 5 %.

11. Distribusi Responden Berdasarkan Alat Kontrasepsi yang dipakai.

Distribusi responden berdasarkan alat kontrasepsi yang dipakai dikategorikan dalam lima alat kontrasepsi yaitu IUC/ SIDA, PII, Pontikan, Suntik KB, dan sterilasi/ medis operasi. Adapun distribusinya dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini :

TABEL 17
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN ALAT KONTRASEPSI
YANG DIPAKAI

<u>% Alat Kontrasepsi Yang Dipakai : Jumlah :</u>	<u>% :</u>
: IUD / Spiral	: 88 : 30,00 :
: P i l	: 60 : 21,00 :
: Suntikan	: 80 : 28,00 :
: Susuk KB	: 40 : 14,00 :
: Sterilisasi/medis operasi	: 20 : 7,00 :
: J u m l a h	: 288 : 100,00 :

Dari tabel 17 tersebut diatas, yang menggunakan alat kontrasepsi IUD/ Spiral sebanyak 30%, yang menggunakan suntikan 28%, sedangkan yang meminum pil sebanyak 60%, 40% yang menggunakan susuk KB yang ditanamkan pada tangan, dan yang menggunakan sterilisasi atau medis operasi hanya 7%.

12. Distribusi Berdasar Pengetahuannya Mengenai Manfaat Program KB.

Distribusi responden berdasarkan pengetahuannya mengenai manfaat program KB dibuat dalam dua alternatif jawaban yaitu ya dan tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini :

TABEL 18
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASAR PENGETAHUANNYA MENGENAI MANFAAT PROGRAM KB

<u>% Mengetahui manfaat Program KB : Jumlah :</u>	<u>% :</u>
: Ya	: 288 : 100,00 :
: Tidak	: 0 : 0,00 :
: J u m l a h	: 288 : 100,00 :

Dari tabel 18 tersebut di atas ternyata semua responden yang berjumlah 288 menyatakan mengetahui manfaat program Keluarga Berencana.

13. Distribusi Responden Berdasarkan Banyak dan Tidaknya Kesempatan Mendidik Anak Setelah Menjadi Peserta KB.

Distribusi responden berdasarkan banyak dan tidaknya kesempatan mendidik anak setelah menjadi peserta KB dikategorikan dengan dua alternatif jawaban yaitu banyak dan tidak. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini :

TABEL 19

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN BANYAK DAN TIDAKNYA KESEMPATAN MENDIDIK ANAK SETELAH MENJADI PESERTA KB

: Kesempatan mendidik anak : Jumlah		:	%	:
:	Banyak	:	259	: 90,00 :
:	Tidak	:	29	: 10,00 :
: Jumlah		:	288	: 100,00 :

Dari tabel 19 tersebut di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden mempunyai banyak kesempatan mendidik anak setelah menjadi peserta KB yaitu sebesar 90 %, sedangkan yang tidak ada kesempatan hanya 10 % saja.

14. Distribusi Responden Berdasarkan Pandangan Terhadap Kegiatan yang Berhubungan dengan Pembatasan kelahiran Baik Untuk Sementara atau Untuk Selamanya Melalui Salah Satu Program.

Distribusi responden berdasarkan pendangan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pembatasan kelahiran baik untuk sementara atau untuk selamanya melalui salah satu program dibuat dalam empat kategori yaitu program KB, program Transmigrasi, program Kesehatan dan program Balita dan Keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel 20 berikut :

TABEL 20

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PANDANGANNYA TERHADAP KEGIATAN UNTUK MELAKUKAN PEMBATASAN KELAHIRAN BAIK UNTUK SEMENTARA ATAU SELAMANYA MELALUI SALAH SATU PROGRAM.

: Kegiatan Yang Diketahui :	jumlah :	% :
: Program KB	: 278	: 96,50
: Program Transmigrasi	: 0	: 0,00
: Program Kesehatan	: 4	: 1,40
: Program Balita dan Keluarga	: 6	: 2,10
: Jumlah	: 288	: 100,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 96,50 % kegiatan melalui program KB, 2,10 % melalui program balita dan keluarga, 1,40 % melalui program Kesehatan, sedangkan melalui program Transmigrasi tidak ada yang menjawab.

15. Distribusi Responden Berdasarkan Pandangannya Terhadap PUS yang secara terus menerus menjadi Peserta KB Aktif akan Memberi Efek Langsung Penurunan Fertilitas.

Distribusi Responden berdasarkan pandangannya terhadap PUS yang secara terus menerus menjadi peserta KB aktif akan memberi efek langsung penurunan fertilitas dibuat dalam tiga kategori alternatif jawaban yaitu benar, tidak benar, tidak tahu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini :

TABEL 21

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PANDANGANNYA TERHADAP PUS YANG SECARA TERUS MENERUS MENJADI PESERTA KB AKTIF AKAN MEMBERI EFEK LANGSUNG PENURUNAN FERTILITAS

: Efek Langsung Penurunan Fertilitas : Jumlah : % :		
: Benar	:	288 : 100,00
: Tidak Benar	:	0 : 0,00
: Tidak Tahu	:	0 : 0,00
: J u m l a h	:	288 : 100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 288 responden atau 100 % menyatakan dengan menjadi peserta KB aktif akan memburi efek langsung penurunan fertilitas.

- 16. Distribusi Responden Berdasarkan Keberhasilan Pelaksanaan Program KB Tidak Hanya Bertambahnya peserta KB Aktif dan Menurunnya Angka Kelahiran Tetapi Melembaganya NKKBS.**

Distribusi responden berdasarkan keberhasilan KB tidak hanya bertambahnya peserta KB Aktif dan menurunnya angka kelahiran tetapi melembaganya NKKBS , dibuat dalam tiga kategori alternatif jawaban yaitu benar, tidak benar dan tidak tahu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini :

TABEL 22

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM KB TIDAK HANYA BERTAMBAHNYA PESERTA KB AKTIF DAN MENURUNYA ANGKA KELAHIRAN TETAPI MELEMBAGANYA NORMA KELUARGA KECIL BAHAGIA DAN SEJAHTERA

: Melembaganya NKKBS	: Jumlah :	% :
: Benar	: 288	: 100,00
: Tidak Benar	: 0	: 0,00
: Tidak Tahu	: 0	: 0,00
: Jumlah	: 288	: 100,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan Program KB tidak hanya bertambahnya peserta KB Aktif tetapi melembaganya NKKBS di dalam masyarakat, dari semua responden menjawab benar atau 100% benar.

17. Distribusi Responden berdasarkan Jumlah yang ikut dan yang tidak ikut dalam kelompok yasinan.

Distribusi responden berdasarkan yang ikut dan tidak ikut dalam kelompok yasinan/Pengajian terlihat pada tabel 23 berikut ini :

TABEL 23

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN JUMLAH YANG IKUT DAN YANG TIDAK IKUT KELUARAN YASINAN

: Kegiatan kelompok yasinan	: Jumlah	: %	:
: I k u t	: 260	: 90,30	:
: Tidak Ikut	: 28	: 9,70	:
: Jumlah	: 288	: 100,00	:

Dari tabel diatas menunjukan bahwa 90,30% ikut kegiatan kelompok yasinan, sedangkan yang tidak ikut hanya 9,70%.

18. Distribusi Responden Berdasarkan Rata-Rata Perbulan menghadiri Yasinan/Pengajian.

Distribusi responden rata -rata perbulan menghadiri pengajian dibuat lima katgori, maka distribusinya dapat dilihat pada tabel 24 berikut ini :

TABEL 24

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN RATA-RATA
PERBULAN MENGHADIRI PENGAJIAN

: Rata-rata perbulan menghadiri :	Jumlah :	%	:
: Satu kali	: 4	2,00	:
: Dua kali	: 28	11,00	:
: Tiga kali	: 44	17,00	:
: Empat kali	: 102	39,00	:
: Lebih empat kali	: 82	31,00	:
: J u m l a h	: 288	: 100,00	:

Ternyata dari tabel di atas 39% rata-rata empat kali perbulan mengikuti pengajian, 31% lebih empat kali, 11% dua kali, dan 2% yang hanya satu kali.

19. Distribusi Responden berdasarkan pendapatnya tentang bentuk kegiatan yang dilaksanakan Juru Penerang Agama.

Distribusi responden berdasarkan pendapatnya tentang bentuk kegiatan yang dilaksanakan juru penerang Agama dibuat dengan tiga katagori yaitu ceramah, tanya jawab, tidak tahu. Distribusinya dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini :

TABEL 25

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENDAPATNYA TENTANG BENTUK KEGIATAN YANG DILAKUKAN JURU PENERANG AGAMA

: Bentuk Kegiatan	: Jumlah	:	%	:
: Ceramah	: 231	:	88,90	:
: Tanya jawab	: 29	:	11,10	:
: Tidak tahu	: 0	:	0,00	:
: Jumlah	: 260	:	100,00	:

Dari tabel diatas ternyata bentuk kegiatan yang dilaksanakan juru penerang agama sebanyak 88,90% menggunakan ceramah dan 11,10% tanya jawab.

20. Distribusi Responden berdasarkan ada dan tidaknya disinggung masalah KB dalam ceramah.

Distribusi responden berdasarkan ada dan tidak a adanya disinggung masalah KB dalam ceramah dibuat dengan tiga katagori yaitu ada, tidak ada, kadang-kadang dapat dilihat pada tabel 26 berikut ini :

TABEL 26

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN ADA DAN TIDAK ADANYA DISINGGUNG MASALAH KELUARGA BERANCANA DALAM CERAMAH

: Isi Ceramah yang menyenggung	: Jumlah	:	%	:
: Masalah KB	:	:	:	:
: Ada	: 235	:	90,00	:
: Tidak ada	: 4	:	2,00	:
: Kadang-kadang	: 21	:	8,00	:
: Jumlah	: 260	:	100,00	:

Dari distribusi diatas menunjukan bahwa isi ceramah yang ada menyenggung masalah KB sebesar 98% , 3% kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak ada menyenggung hanya 2% saja.

21. Distribusi Responden berdasar pengaruh terhadap kem
tangan ber KB setelah mendengar ceramah.

Distribusi responden berdasarkan pengaruh terhadap kematangan ber KB setelah mendengar ceramah di buat tiga kategori yaitu ada, tidak ada, tidak tahu untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 27 berikut :

TABEL 27

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENGARUH TERHADAP KEMATANGAN BER KB SETELAH MENDENGAR CERAMAH

: Pengaruh Terhadap Kematangan Ber KB :	Jumlah :	% :
: Ada	: 256	: 98,00:
: Tidak ada	: 4	: 2,00:
: Tidak tahu	: 0	: 0,00:
: Jumlah	: 260	: 100,00:

Dari tabel 27 diatas terlihat bahwa 98% ada pengaruh terhadap kematangan ber KB setelah mendengar ceramah, dan hanya 2% yang menyatakan tidak ada pengaruh.

22. Distribusi Responden berdasar pendapatnya terhadap pengaruh bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum -hukum Agama menuju terbentuknya kepribadian utama mengikut ukuran-ukuran Islam.

Distribusi responden berdasarkan pendapatnya terhadap pengaruh bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dibuat dua kategori yaitu ya dan tidak, maka distribusinya dapat kita lihat pada tabel 28 berikut ini :

TABEL 28

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASAR PENDAPATNYA TERHADAP PE NGARUH BIMBINGAN JASMANI DAN ROHANI BERDASARKAN HUKUM - HUKUM AGAMA ISLAM MENJUZ TERBENTUKNYA KEPRIBADIAN U TAMA MENURUT UKURAN-UKURAN ISLAM.

: Ada Pengaruh	: Jumlah	:	%	:
: Ya	: 260	:	89,00	:
: Tidak	: 32	:	11,00	:
: Jumlah	: 288	:	100,00	:

Dari tabel diatas dapat dilihat 89% ada pengaruh dan hanya 11% yang menyatakan tidak ada pengaruh.

23. Disteribusi Responden berdasar Informasi KB tidak bertentangan dengan Agama.

Distribusi responden berdasarkan Informasi KB tidak bertentangan dengan Agama, dibuat empat kategori yaitu Juru Penerang Agama, PPLKB, Kelompok Akseptor, Kader-kader. Dapat dilihat pada tabel 29 berikut :

TABEL 29

**DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASAR KB TIDAK BERTEN
TANGAN DENGAN AGAMA**

: Sumber Informasi	:	Jumlah	:	%	:
: Juru penerang agama	:	200	:	69,40	:
: PPLKB	:	56	:	14,40	:
: Kelompok Akseptor	:	17	:	6,00	:
: Kader-kader	:	15	:	5,20	:
: Jumlah	:	288	:	100,00	:

Dari tabel di atas ternyata sumber informasi Program KB tidak bertentangan dengan agama sebanyak 69,40%, melalui juru penerang Agama Islam, 14,40% dari PPLKB, 6% dari kelompok akseptor dan 5,20% dari kader kader.

24. Distribusi Responden berdasar pendapatnya tentang ada dan tidaknya ceramah terkait masalah kesejahteraan keluarga dan anak serta kesempatan mendidik.

Distribusi responden berdasar pendapatnya tentang ada dan tidaknya ceramah terkait dengan masalah kesejahteraan keluarga dan anak serta kesempatan mendidik. dibuat tiga katagori yaitu ada, tidak ada dan kadang-kadang, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 30 berikut :

TABEL 30

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASAR PENDAPATNYA TENTANG ADA DAN TIDAKNYA CERAMAH TERKAIT DENGAN MASALAH KESADARAN MELUARGA DAN ANAK SERTA KESEMPATAN MENDIDIK.

Masalah yang terkait	Jumlah	%
Ada	235	90,00
Tidak ada	4	2,00
Kadeng-kadeng	21	8,00
Jumlah	260	100,00

Dari tabel di atas ternyata 90% dari responden menjawab ada yang terkait dengan masalah kesadaran keluarga dan anak serta kesempatan mendidik, 8 % yang menyatakan kadeng-kadeng dan hanya 2% menyatakan tidak ada yang terkait.

25. Distribusi Responden berdasarkan pengetahuanya anak sebelum menginjak usia sekolah terlebih dahulu dididik dalam lingkungan keluarga.

Distribusi responden berdasarkan pengetahuanya tentang anak sebelum menginjak usia sekolah terlebih dahulu dididik dalam lingkungan keluarga dibuat dengan tiga kategori yaitu ada, tidak ada dan kadeng-kadeng seperti terlihat pada tabel 31 berikut:

TABEL 31

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENGETAHUANNYA TENTANG ANAK SEBELUM MENGINJAK USIA SEKOLAH TERLEBIH DAHULU DIDIDIK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

Terlebih Dahulu Dididik :		Jumlah :	% :
: A d a	:	275	95,50
: T i d a k	:	0	0,00
: Kadang-kadang	:	13	4,50
: J u m l a h		288	100,00

Dari tabel 31 tersebut ternyata menunjukkan 275 atau 95,50 % menyatakan bahwa anak sebelum menginjak usia sekolah terlebih dahulu dididik dalam lingkungan rumah tangga atau keluarga dan hanya 4,50 % yang menyatakan kadang-kadang.

26. Distribusi Responden Berdasar Pengetahuannya Terhadap Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Konsep-Konsep Islam Adalah Menjaga Kesehatan Anak

Distribusi responden berdasar pengetahuannya terhadap pendidikan dalam keluarga menurut konsep Islam adalah menjaga kesehatan anak dibuat tiga kategori alternatif jawaban yaitu benar, tidak benar dan tidak tahu seperti terlihat pada tabel 32 berikut :

TABEL 32

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASAR PENGETAHUANNYA TERHADAP PENDIDIKAN DALAM KELUARGA MENURUT KONSEP-KONSEP ISLAM ADALAH MENJAGA KESEHATAN ANAK

:	Menjaga Kesehatan Anak	:	Jumlah	:	%	:
:	B e n a r	:	275	:	95,50	:
:	Tidak Benar	:	0	:	0,00	:
:	Tidak Tahu	:	13	:	4,50	:
: J u m l a h		:	288	:	100,00	:

Dari tabel 32 ternyata bahwa sebagian besar responden mengatakan benar sebanyak 95,50 % dan hanya 4,50 % menyatakan tidak tahu.

27. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuannya terhadap Konsep-konsep Islam dalam Menjaga Kesehatan anak Berarti Banyak Kesempatan Penanaman Ketakwaan terhadap Allah SWT semenjak Kecil.

Distribusi Responden berdasarkan pengetahuannya terhadap konsep-konsep Islam dalam menjaga kesehatan anak berarti banyak kesempatan penanaman ketakwaan terhadap Allah SWT semenjak kecil dibagi dalam tiga katagori alternatif jawaban yaitu benar, tidak benar dan tidak tahu seperti pada tabel 33 berikut :

TABEL 33

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENGETAHUANNYA TERHADAP KONSEP-KONSEP ISLAM DALAM MENJAGA KESEHATAN ANAK BERARTI BANYAK KESEMPATAN PENANAMAN KETAQWAAN TERHADAP ALLAH SWT SEMENjak KECIL

:	Menjaga Kesehatan Anak :	Jumlah :	% :
:	B e n a r	: 275	: 95,50
:	Tidak Benar	: 0	: 0,00
:	Tidak Tahu	: 13	: 4,50
:	J u m l a h	: 288	: 100,00

Pada tabel 33 terlihat bahwa 95,50 % responden menyatakan bahwa benar konsep-konsep Islam dalam menjaga kesehatan anak berarti pula banyak kesempatan penanaman ketaquaan terhadap Allah SWT semenjak kecil dan hanya 4,50 % yang menyatakan tidak tahu.

20. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuannya dalam Memberikan Pendidikan di Rumah Tersebut Faktor Agama terlebih dahulu diberikan.

Distribusi responden berdasarkan pengetahuannya dalam memberikan pendidikan di rumah tersebut faktor agama terlebih dahulu diberikan dibuat dalam tiga alternatif jawaban yaitu ya, tidak dan kadang-kadang. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel 34 berikut :

TABEL 34

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASAR PENGETAHUANNYA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN DI RUMAH TANGGA FAKTOR AGAMA TERLEBIH DAHULU DIGERIKAN

: Faktor Agama Terlebih Dahulu : Jumlah :		%	:
: Ya	: 288	: 100,00	:
: Tidak	: 0	: 0,00	:
: Kadang-kadang	: 0	: 0,00	:
: Jumlah		: 288	: 100,00

Dari tabel 34 diatas terlihat bahwa yang menyatakan pendapatnya tentang faktor agama terlebih dahulu diberikan ternyata semua responden yaitu sebanyak 288 atau 100 % menyatakan ya.

29. Rata-rata dalam satu bulan Kegiatan Juru Penerang Agama Memberikan Pendidikan Non formal kepada Kelompok Yasinan/ Pengajian Agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 14 Juru Penerang Agama tentang kegiatan rata-rata satu bulan memberikan pendidikan non formal kepada kelompok yasinan / pengajian agama, dapat dilihat pada tabel 35 berikut :

TABEL 35

RATA-RATA DALAM SATU BULAN KEGIATAN PENDIDIKAN NON FORMAL YANG DIBERIKAN KEPADA KELUARGA YASINAN/ PENGAJIAN AGAMA

: Kegiatan Rata-Rata Dalam Satu Bulan	: Jumlah :	% :
: Satu kali	: 0	: 0,00 :
: Dua kali	: 0	: 0,00 :
: Tiga kali	: 2	: 14,30 :
: Empat kali	: 4	: 28,60 :
: Lebih empat kali	: 8	: 57,10 :
: J u m l a h	: 14	:100,00 :

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan rata-rata dalam satu bulan menyatakan lebih empat kali sebanyak 57,10%, disusul empat kali 28,60% dan tiga kali hanya 14,30%, sedangkan kegiatan satu dan dua kali tidak ada.

30. Dalam kegiatan Pendidikan Non Formal disinggung atau tidak masalah KB.

Dalam Kegiatan Pendidikan Non Formal disinggung masalah KB dan kaitannya dengan Agama dibuat tiga kata gori yaitu ada tidak ada dan kadang-kadang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 36
DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN NON FORMAL APAKAH DISINGGUNG MASALAH KB DAN KAITANNYA DENGAN MASALAH AGAMA

: Disinggung masalah KB	: Jumlah :	% :
: Ada	: 11 :	78,60 :
: Tidak ada	: 0 :	0,00 :
: Kadang-kadang	: 3 :	21,40 :
: Jumlah	: 14 :	100,00 :

Dari tabel diatas menunjukan bahwa 78,60% Jemaat penerang agama menyatakan ada disinggung masalah KB dan 21,40% yang menyatakan kadang-kadang.

C. Analisa Data dan Pembahasan

1. Pelaksanaan motivasi KB di Kecamatan Pahandut

Dari tabel 23 dan tabel 27 dapat dilihat bahwa dari jumlah responden sebanyak 283 ternyata terdapat 260 responden yang ikut dalam kelompok pengajian/yasinan atau sekitar 90,30%.

Dari jumlah 260 responden yang ikut tersebut ternyata menunjukkan bahwa sekitar 256 responden (98%) yang menyatakan ada pengaruh terhadap kematangan ber KB setelah mendengar ceramah Agama pada kelompok yasinan/ Pengajian Agama.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan motivasi KB melalui Pendidikan non formal yang sering dipergunakan di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya adalah dengan cara melalui kelompok yasinan/ Pengajian Agama, dan ternyata memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kematangan ber KB.

2. Pengaruh motivasi KB melalui Pendidikan non formal terhadap pelaksanaan Program KB,

a. Jika dilihat dari rata-rata petugas menghadiri pengajian perbulan didalam memberikan motivasi KB, maka dapat dilihat bahwa ternyata sekitar 85,70 % juru penerang agama Islam melaksanakan kegiatan penerangan agama pada kelompok

Pengajian/ yasinan tergolong sering.

Hal ini dapat dilihat pula frekuensi kehadiran ju
ru penerang Agama yang rata-rata perbulannya mem-
berikan pendidikan non formal kepada kelompok ya-
sinan/ pengajian empat kali atau lebih.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 35 dan 36
berikut ini :

TABEL 35

RATA-RATA DALAM SATU BULAN KEGIATAN PENDIDIKAN
NON FORMAL YANG DIBERIKAN KEPADA KELLOMPOK YASIN-
AN/ PENGAJIAN AGAMA

Kegiatan Rata-rata : Dalam satu Bulan	Jumlah	%	
! Satu kali	! 0	! 0,00	!
! Dua kali	! 0	! 0,00	!
! Tiga kali	! 2	! 14,30	!
! Empat kali	! 4	! 28,60	!
! Lebih empat kali	! 8	! 57,10	!
! Jumlah	! 14	! 100,00	!

TABEL 36

DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN NON FORMAL APAKAH DI-SINGGUNG MASALAH KELUARGA BERENCANA DAN KAIT-NYA DENGAN MASALAH AGAMA

! Disinggung Masalah KB :	Jumlah :	% :
! Ada	! 11	! 78,60 !
! Tidak ada	! 0	! 0,00 !
! Kadang-kadang	! 3	! 21,40 !
! Jumlah	! 14	! 100,00 !

Selanjutnya jika dilihat dari jumlah responden yang menyatakan mempunyai pengaruh terhadap kematangan ber KB setelah mendengar ceramah masyarakat pendidikan non formal pada kelompok yasinan menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebesar 260 orang terdapat sekitar 256 orang (98%) yang menyatakan ada pengaruh terhadap kematangan ber KB setelah mengikuti ceramah agama pada kelompok yasinan/ pengejilan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan seringnya juru penceramah Agama dalam memberikan motivasi KB melalui pendidikan non formal mempunyai pengaruh terhadap kematangan program Keluarga Berencana di Kecamatan

Pehandut Kotamadya Palangka Raya.

b. Jika dilihat dari semakin seringnya responden menghadiri pengajian/yasinan terhadap keberhasilan pelaksanaan Program KB dapat dilihat pada analisis Statistik berikut ini :

: Pengaruh Motivasi KB Terhadap Kematangan Ber KB

: Rata-rata perbulan :	Ya	: Tidak	Jumlah :
: menghadiri pengaji :	:	:	:
: an/yasinan	:	:	:

: 4+	: 184	: 0	: 184	:
:	: (a)	: (b)	: (a+b)	:

: Kurang dari 4	: 72	: 4	: 76	:
:	: (c)	: (d)	: (c+d)	:

:	: 256	: 4	: 260	:
:	: (a+c)	: (b+d)	:	:

Dari tabel di atas ternyata terdapat salah satu kolom sel yang jumlah frekuensinya kurang dari 10, maka rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \frac{n \left\{ (ad-bc) - \frac{n}{2} \right\}^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)} \\ \chi^2 &= \frac{260 \left\{ (184 \cdot 4 - 0 \cdot 72) - 130 \right\}^2}{(184+0)(72+4)(184+72)(0+4)} \\ &= \frac{260 \left\{ (736-0) - 130 \right\}^2}{(184)(76)(256)(4)} \\ &= \frac{260 \left\{ (736) - 130 \right\}^2}{(184)(76)(256)(4)} \\ \chi^2 &= \frac{95 \cdot 481 \cdot 360}{14 \cdot 319 \cdot 616} = 6,6679 \end{aligned}$$

Tingkat signifikansi yang digunakan = $5\% = 0,05$

χ^2 tabel = χ^2 5% (2-1)(2-1)

$$= \chi^2 5\% (1) = 3,841$$

Kriteria : H_0 diterima, jika $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tabel}$

H_0 ditolak, jika $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tabel}$

Ternyata dari perhitungan $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tabel}$

$$6,6679 > 3,841$$

maka H_0 : ditolak

H_a : diterima

Kesimpulan :

Oleh karena H_a diterima, maka ada pengaruh dimana semakin sering dilekson kan motivasi Keluarga Berencana melalui Pendidikan non formal, semakin

berhasil pelaksanaan Program KB di Kecamatan Pahandut dengan mempergunakan tingkat keyakinan 95% (5%).

3. Pembahasan Diskriptif.

a. Dari 260 responden yang ikut dalam kelompok yasinan/pengajian, ternyata 184 responden atau 70% sering mengikuti yasinan/pengajian yaitu empat kali atau lebih mengikuti dalam satu bulan, dan responden yang mengikuti kurang dari empat kali dalam satu bulan sebanyak 76 responden, dari 76 responden ternyata yang menyai pengaruh terhadap kematangan ber KB sebanyak 72 responden, empat orang menyatakan tidak menyai pengaruh, mungkin karena mereka menghadiri yasinan/pengajian hanya satu kali dalam sebulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 24 di atas.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin seringnya responden menghadiri pengajian/yasinan maka semakin mantap menjadi peserta KB, maka akan memberi pengaruh terhadap keberhasilan program KB.

b. Jika dilihat dari banyaknya jumlah responden yang menyatakan sering mengikuti ceramah, maka ternyata isi ceramah tersebut ada terkait dengan

mesalah kesejahteraan keluarga dan anak serta kesempatan mendidik anak, hal ini sesuai dengan tujuan KB yang tidak hanya semata-mata masalah alat kontrolsepsi saja, tetapi juga menyengkut berbagai aspek antara lain aspek pendidikan, yang meneng sudah divisekan masalahnya oleh masyarakat dalam ikut melaksanakan KB. Hal ini dapat dilihat pada tabel 33, dimana dari 260 responden memberikan jawaban bahwa ada kegiatan cari uang dengan masalah kesehatan dan keluarga dan anak serta kesempatan mendidik sebanyak 90 %, sedangkan yang menyatakan tidak deng-deng 8 % dan hanya 2 % yang menyatakan tidak ada.

Dengan demikian apa yang disampaikan di atas tidak turlepas dari hasil jawabannya dengan 14 juru penerong Agama (tabel 36) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pendidikan non formal ada disinggung masalah KB sebanyak 78,60 % dan yang menyatakan kedeng-kedeng hanya 21,40 %.

- c. Jika dilihat dengan banyaknya responden yang menyatakan dalam tabel 33, bahwa 95,50 % menyatakan bahwa konsep-konsep Islam dalam menjaga kesehatan anak berarti puluhan kesempatan penanaman ketekunan terhadap Allah SUT semuanya kecil, dan kalaupun ditanya lebih lanjut

yang tergambar pada tabel 34 bahwa semua responden menyatakan pendidikan di rumah tangga, faktor Agama terlebih dahulu diberikan. Dari pendapat responden yang tergambar di atas, bila dikaitkan dengan tabel 35 sebagai hasil wawancara dengan 14 juru penerang Agama, ternyata rata-rata dalam satu bulan kegiatan pendidikan non formal yang diberikan kepada kelompok yasinan/ pengajian Agama melebihi empat kali sebanyak 85,70 %. Hal ini berarti peranan juru penerang Agama dalam memberikan motivasi KB melalui pendidikan non formal terhadap ibu-ibu yang menjadi anggota kelompok yasinan/ pengajian menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa juru penerang Agama mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan pengetahuan Agama bagi masyarakat yang sering mengikuti pengajian.

- d. Ukuran keberhasilan pelaksanaan program KB tidak hanya bertujuan peserta KB Aktif, tetapi juga melibatganya Norma Keluarga Kecil Dahagia dan Sejati (NKKBS), hal ini tergambar pada tabel 22, dimana semua responden (100 %) menyatakan hal itu benar dan terlihat pula pada tabel 13 sebanyak 90,30 % responden menginginkan anak anak dua orang, dikonseksikan dengan ber KB banyak kesempatan mendidik anak yaitu terlihat pada tabel 19 sebanyak 90 %.

Dengan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan melengkannya Norma Kesejahteraan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) di masyarakat, berarti KB tidak hanya somata-mata masalah alat kontrasepsi saja atau menurunkan angka kelahiran saja, akan tetapi berkaitan erat dengan dengan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku masyarakat sebagai cara hidup yang layak dan bertanggung jawab bagi kelangsungan dan keberhasilan dari pembangunan Nasional dalam mewujudkan cita-cita komardikasen yaitu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Keluarga Berencana adalah suatu ikhtiar atau suatu usaha manusia untuk mengatur kelahiran dalam keluarga secara tidak melawan Hukum Agama demi untuk mencapai kesejahteraan keluarga khususnya dan bangsa umumnya.
2. Tujuan program KB adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejajara dengan pengendalian pertumbuhan penduduk.
3. Pelaksanaan motivasi KB melalui pendidikan non formal yang sering dilaksanakan adalah melalui kelompok yesinan/ pengajian di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.
4. Masyarakat yang sering mengikuti pengajian dan ceramah agama berpengaruh positif terhadap ketertiban ber KB, karena isi ceramah banyak menyuggerkan salah kesejahteraan keluarga dan anak serta kspesimen mendidik.
5. Dari hasil analisa statistik menunjukan bahwa χ^2 hit $> \chi^2$ tabel yaitu $6,6579 > 3,841$ maka H_0 ditolak.

lak, H_a diterima berarti ada pengaruh yaitu semakin sering dilaksanakan motivasi KB melalui pendidikan non formal semakin berhasil peleksanaan program KB di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

B. Saran-saran

1. Agar setiap kegiatan motivasi KB melalui pendidikan non formal oleh juru penereng Agama melalui kelompok yasinan/ pengajian selalu dimonitor oleh seksi Penyebarluasan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kotamadya Palangka Raya guna memacu kelancaran motivasi KB kepada masyarakat.
2. Agar di adakan pendataan jumlah peserta KB dan PUS yang beragama Islam guna perencanaan operasional program KB di lapangan.
3. Agar kelompok yasinan/ pengajian Agama yang ada di Kecamatan Pahandut ditingkatkan kegiatannya, terutama yang menyangkut motivasi KB guna meningkatkan jumlah peserta KB Aktif menjadi peserta KB Lestari.
4. Diperlukan penelitian lebih jauh tentang dampak program KB terhadap sikap dan perilaku masyarakat yang beragama Islam dalam mendukung Pelembagaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, H.M.Drs, (1978), Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta Bulan Bintang.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, (1981), Bahan-Bahan Khutbah Untuk Kesejahteraan Keluarga, Biro Penerangan dan Motivasi , Unit Keluarga Berencana Unit Departemen Agama, Jakarta.
- _____, (1983), Nasihat Perkawinan Dalam Islam , Biro Penerangan dan Motivasi BKKBN Pusat, Jakarta.
- _____, (1985), Kumpulan Istilah Bidang Kependudukan Keluarga Berencana, Jakarta.
- _____, (tanpa tahun), Informasi Dasar Program Keluarga Berencana dan Kependudukan, Jakarta.
- _____, (1988), Pendalaman Materi Pendidikan KB Bagi Pramuka Penggalang, Jakarta.
- _____, (1988), Pola Operasional Pendidikan KB, Jakarta.
- _____, (1987), Kependudukan di Lingkungan Papan tren Bacaan Untuk Sentrif, Jakarta.
- _____, (1985), Lima Belas Tahun Memasyarakatkan KB, Jakarta.
- Daredjat, Zakiah,DR, (1978), Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta.
- Departemen Agama RI, (1974), Al Qur'an dan Terjemahnya , Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (tanpa tahun), Analisis Pendidikan , Jakarta.
- Gulo,d, (1984), Dasar-Dasar Statistik Sosial, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Kusuma, (1973), Et al, Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Marimba,D.Ahmad,Drs, (1962), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Al Maarif, Bandung.

- Mansur dkk, (tanpa tahun), Metodologi Pendidikan Agama Islam, CV. Forum, Jakarta.
- Nasution S, DR, MA, (tanpa tahun), Buku-Buku Petunjuk mem - buat Thesis Skripsi, Book Report, Laporan, Jemars , Bandung.
- Uebaya, Farida, Dra, (1980), Pandangan Agama Islam Ter - hadap Keluarga Berencana, Biro Penmot, BKKBN, Jakarta.
- Poerwadarminta, WJS, (1976), Kamus Umum Bahasa Indonesia , PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- Simanjuntak, I.P, Prof, (1972), Ilmu Pendidikan , I,II,III, Jakarta.
- Surya, Subrata, Sumadi, (1988), Psikologi Pendidikan, Ra - ha Press, Jayakarta.
- Sudjana MA, MSC (1984), Metode Statistik, Bandung Tarsito.
- Tim Dosen FIF-IKIF Malang, (1988), Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Wahyu, Drs, MS, (1987), et al, Petunjuk Praktis Membuat Skripsi, Usaha Nasional, Surabaya.
- Walgitto, Bimo, (1969), Bimbingan dan Penyuluhan disekolah Fakultas Psychologis UGM, Yogyakarta.

LAMPIRAN I

A N G K E T

Petunjuk pengisian :

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya.
 2. Bacalah terlebih dahulu sebelum menjawab.
 3. Isilah pertanyaan di bawah ini dengan jelas atau memilih jawaban yang telah tersedia dengan cara memberi tanda silang pada huruf di muka jawaban yang dianggap sesuai.
 4. Angket ini mohon dikembalikan selambat-lambatnya tiga hari setelah diterima.
-

1. Nama Responden :
2. A g a m a :
3. Jenis kelamin :
4. A l a m a t :
5. RT / RW :
6. Kelurahan :
7. Kecamatan :
8. U m u r :
9. Pendidikan apa yang pernah ibu capai :?
 - a. Tidak tamat SD
 - b. Tamat SD
 - c. Tamat SLTP
 - d. Tamat SLTA
 - e. Tamat Akademi/ Universitas.
10. Apa pekerjaan ibu ?
 - a. Petani/ Nelayan
 - b. Pedagang
 - c. Pegawai Negosi
 - d. Pegawai swasta
 - e. Ibu rumah tangga.
11. Berapa jumlah anak ibu yang masih hidup ?
 - a. 3 orang
 - b. 3 - 5 orang
 - c. 6 - 8 orang
 - d. Lebih dari 8 orang.

12. Berapa umur anak terakhir ?
a. 1 3 tahun
b. 3 - 6 tahun
c. 7 7 tahun.
13. Berapa jumlah anak yang diinginkan ?
a. 1 orang
b. 2 orang
c. 3 orang
d. Lebih dari 3 orang.
14. Berapa rata-rata jumlah jarak kelahiran anak ?
a. 1 tahun
b. 2 tahun
c. 3 tahun
d. Lebih dari 3 tahun.
15. Dari mana ibu mendengar tentang program KB ?
a. Suami/ Keluarga
b. Teman/Kenalan
c. Dokter/ Tenaga Kesehatan
d. Juru penerang Agama
e. Pejabat Pemerintah
f. Pemuka masyarakat
g. Mass media.
16. Berapa lama ibu menjadi peserta KB ?
a. 1-5 tahun
b. 6-10 tahun
c. 11 tahun keatas.
17. Alat kontrasepsi apa yang dipakai ?
a. IUD/ Spiral
b. Pil
c. Suntikan
d. Susuk KB
e. Kondom
f. Sterilisasi.
18. Apakah ibu mengetahui manfaat program KB ?
a. Ya
b. Tidak.
19. Setelah ibu menjadi peserta KB apakah banyak kesempatan untuk mendidik anak ?
a. Banyak
b. Tidak.

20. Kegiatan untuk melakukan pembatasan kelahiran baik untuk semantara agar mendapat jarak yang diharapkan antara dua kelahiran maupun untuk selamanya adalah melalui :
- Program KB
 - Program Tramigrasi
 - Program Kesehatan
 - Program Balita dan Keluarga.
21. Pasangan Usia Subur (PUS) yang secara terus menerus menjadi peserta KB Aktif akan memberi efek langsung penurunan fertilitas (kelahiran) ?
- Benar
 - Tidak benar
 - Tidak tahu.
22. Ukuran Keberhasilan Pelaksanaan Program KB tidak hanya bertambahnya peserta KB Aktif dan menurunnya angka kelahiran, tetapi juga melembaganya NKKBS dalam masyarakat ?
- Benar
 - Tidak benar
 - Tidak tahu.
23. Apakah ibu ikut dalam kelompok yasinan ?
- Ikut
 - Tidak.
24. Kalau ikut berapa kali rata-rata dalam sebulan ?
- 1 kali
 - 2 kali
 - 3 kali
 - 4 kali
 - Lebih dari 4 kali.
25. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh juru penyerang nyama dalam bentuk :
- Ceramah
 - Tanya jawab.
26. Apakah ada pengaruh terhadap kematangan ber KB setelah mendengar ceramah ?
- Ada
 - Tidak ada ?

27. Jika ada pengaruh apakah berupa pembentukan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran - ukuran Islam ?
- a. Ya
 - b. Tidak.
28. Dimana ibu mengetahui KB tidak bertentangan dengan Agama ?
- a. Juru penerang Agama
 - b. PPLKB
 - c. Kelompok Akseptor
 - d. Kader-kader.
29. Diantara isi dari ceramah penerangan Pendidikan Agama Islam apakah terkait tentang masalah kesejahteraan keluarga dan anak serta kesempatan mendidik ?
- a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kadang-kadang.
30. Sebelum anak menginjak usia sekolah apakah anak terlebih dahulu dididik dalam lingkungan rumah tangga ?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang.
31. Menurut konsep-konsep Islam Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak diantarnya adalah menjaga kesehatan anak ?
- a. Benar
 - b. Tidak benar
 - c. Tidak tahu.
32. Dengan menjaga kesehatan anak menurut konsep-konsep Islam berarti pula banyak kesempatan penanaman ketakwaan terhadap Allah SWT pada anak sejak kecil ?
- a. Benar
 - b. Tidak benar
 - c. Tidak tahu.
 - d.
33. Apakah dengan memberikan Pendidikan dirumah tangga faktor agama lebih dahulu diberikan ?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang.

DATA PENGARUH MOTIVASI KB MELALUI PENERANGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PROGRAM KB

Responden	! Kelompok Yasin-!												! Pengaruh motivasi KB!			! Frekuensi keha!		
	Umur			an/ Pengajian			melalui PAI thp KB			diran dl klp			KB					
	-20	20-30	730	Ikut	Tidak	(Ya/Tidak)	-4K1	4+	Pembatasan	IPUS	INKBBS	kelahiran	!	!	!	!	!	!
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12							
1	X			+		Ya	X		X	X	X		X		X		X	
2	X			+		Ya							X		X		X	
3		X		+		Ya		X		X		X		X		X		
4	X			+		Ya		X		X		X		X		X		
5	X			+		Ya		X		X		X		X		X		
6	X			+		Ya		X		X		X		X		X		
7		X		+		Ya		X		X		X		X		X		
8		X		+		Ya		X		X		X		X		X		
9		X		+		Ya		X		X		X		X		X		
10	X			+		Ya		X		X		X		X		X		
11	X			+		Ya		X		X		X		X		X		
12	X			-		Tidak							X		X		X	
13		X		+		Ya		X		X		X		X		X		
14	X			+		Ya		X		X		X		X		X		
15		X		+		Ya		X		X		X		X		X		
16	X			+		Ya		X		X		X		X		X		
17	X			+		Ya		X		X		X		X		X		
18	X			+		Ya		X		X		X		X		X		
19	X			+		Ya		X		X		X		X		X		
20	X			-		Tidak		X		X		X		X		X		

Responden	Umur		Kelompok Yasinan/ Pengaruh motivasi/ Frekuensi/ keha/ Pelaksanaan Program									
			Pengajian			KB melalui PAI tulisan/didiklat ke-				KB		
	< 20	20-30	> 30	I	Ikut	Tidak	(Ya/Tidak)	terhadap KB	Kelompok pengajian	Pembatalan	PUS	INKKBS
	1	2	3	4	5	6	7	8	tan	san keha	diran	!
	-4	1	1	4+	1	1	1	1	1	1	1	1
	21	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
21	X			+			Ya		X	X	X	X
22			X	+			Ya		X	X	X	X
23			X	+			Ya		X	X	X	X
24		X		+			Ya		X	X	X	X
25		X		+			Ya		X	X	X	X
26		X		+			Ya		X	X	X	X
27			X	+			Ya		X	X	X	X
28		X		+			Ya		X	X	X	X
29		X		+			Ya	X		X	X	X
30		X		+			Ya	X		X	X	X
31			X	+			Ya		X	X	X	X
32	X			+			Ya		X	X	X	X
33		X		+			Ya		X	X	X	X
34		X			-		Tidak			X	X	X
35		X		+			Ya		X	X	X	X
36		X			-		Tidak		X	X	X	X
37			X	+			Ya		X	X	X	X
38			X	+			Ya		X	X	X	X
39			X	+			Ya		X	X	X	X
40	X			+			Ya		X	X	X	X

Responden	Umur			Kelompok Yasinan / Pengajian		Pengaruh motivasi KB melalui PAI terhadap KB (Ya / Tidak)	Frekuensi kehadiran dlm. kel. Pengajian		Pelaksanaan Program KB		
							-4 kali	4 +	Pembatasan kalahiran	PUS	NKKBS
	< 20	20-30	> 30	Ikut	Tidak		8	9	10	11	12
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
41		X		+	-	Tidak			X	X	X
42			X	+		Ya		X	X	X	X
43		X		+		Ya		X	X	X	X
44		X		+		Ya		X	X	X	X
45			X	+		Ya		X	X	X	X
46		X		+		Ya	X		X	X	X
47	X		X	+	-	Tidak			X	X	X
48			X	+		Ya	X		X	X	X
49		X		+		Ya		X	X	X	X
50		X		+		Ya		X	X	X	X
51			X	+		Ya		X	X	X	X
52		X		+		Ya		X		X	X
53		X		+		Ya				X	X
54		X		+		Ya	X			X	X
55			X	+		Ya	X			X	X
56		X		+		Ya	X			X	X
57			X	+	-	Tidak				X	X
58		X		+		Ya	X			X	X
59		X		+		Ya		X		X	X
60			X	+		Ya		X		X	X

Responden	Umur			Kelompok Yesinan- an/ Pengajian		Pengaruh Motivasi KB melalui PAI ter- hadap KB (Ya / Tidak)	Frekuensi keha- diran dlm kelom- pok Pengajian -4 kali 4 +	Pelaksanaan Program KB				
				Ikut	Tidak			Pembatasan Kelahiran	PUS	NKKBS		
	- 20	20-30	> 30									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
61		X		+		Ya	X		X	X	X	
62		X		+		Ya	X		X	X		
63		X		+		Ya		X	X	X	X	
64		X		+		Ya		X	X	X	X	
65	X			+		Ya		X		X		
66			X	+		Tidak		X	X	X	X	
67			X	-		Ya		X	X	X	X	
68		X		+		Ya			X		X	
69		X		+		Ya	X			X	X	
70			X	+		Tidak		X	X	X	X	
71			X	-		Ya		X	X	X	X	
72	X			+		Ya		X	X	X	X	
73	X			+		Tidak		X	X	X	X	
74			X	+		Ya		X	X	X	X	
75	X			+		Tidak		X	X	X	X	
76	X			-		Ya			X	X	X	
77	X			+		Tidak		X	X	X	X	
78	X			+		Ya		X	X	X	X	
79			X	+		Ya	X		X	X	X	
80			X			Ya		X		X	X	

Responden	U m u r			Kelompok Yasin-an/ Pengajian		Pengaruh Motivasi KB melalui PAI terhadap KB (Ya / Tidak)	Frekuensi kehadiran dlm kelompok Pengajian		Pelaksanaan Program KB		
	- 20	20-30	30	Ikut	Tidak		-4 kali	4 +	Pembatasan Kehadiran	PUS	NKKBS
	1	2	3	4	5		7	8	9	10	11
81		X		+		Ya		X	X	X	X
82		X		+		Ya		X	X	X	X
83		X		+		Ya		X	X	X	X
84		X		+		Ya	X		X	X	X
85		X		+		Ya	X		X	X	X
86			X	+		Ya	X		X	X	X
87			X	+		Ya	X		X	X	X
88		X		-	-	Tidak			X	X	X
89		X		+		Ya		X	X	X	X
90		X		+		Ya		X	X	X	X
91			X	+		Ya		X	X	X	X
92			X	+		Ya		X	X	X	X
93		X		+		Ya		X	X	X	X
94			X	+		Ya		X	X	X	X
95		X		+		Ya		X	X	X	X
96		X		+		ya		X	X		X
97		X		+		Ya		X	X		X
98		X		+		Ya			X		X
99		X		*		Ya		X	X	X	X
100		X		+		Ya		X	X	X	X

Responden	Umur			Kelompok Yasinan/ Pengajian		Pengaruh Motivasi KB melalui PAI terhadap KB (Ya / Tidak)	Frekuensi kehadiran dlm kelompok pengajian		Pelaksanaan Program KB			
	- 20	20-30	30+	Ikut	Tidak		-4 kali	4 +	Pembatasan Kelahiran	PUS	NKKBS	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
101			X	+			Ya	X		X	X	X
102		X		+			Ya	X		X	X	X
103			X		-		Tidak			X	X	X
104		X		+			Ya		X	X	X	X
105		X		+			Ya		X	X	X	X
106	X			+			Ya		X	X	X	X
107			X	+			Ya		X	X	X	X
108		X		+			Ya		X		X	X
109	X			+			Ya		X	X	X	X
110	X			+			Ya		X	X	X	X
111			X	+	-		Ya		X		X	X
112		X		+			Tidak			X	X	X
113	X			+			Ya	X		X	X	X
114	X			+			Ya		X	X	X	X
115			X	+			Ya		X		X	X
116	X			+			Ya		X	X	X	X
117	X			+			Ya		X	X	X	X
118	X			+			Ya		X	X	X	X
119			X	+			Ya		X	X	X	X
120	X			+			Ya		X	X	X	X

Responden	Umur			Kelompok Yasinan Pengajian		Pengaruh motivasi KB melalui PAI terhadap KB (Ya/Tidak)	Frekuensi kehadiran dalam kelompok Pengajian		Pelaksanaan Program KE		
	- 20	20 - 30	730	Ikut	Tidak		-4Kali	4+	Pembatasan kelahiran	PUS	NKKBS
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
121			X		-	Tidak			X		X
122		X		*		Ya		X			X
123		X		+		Ya		X	X	X	X
124			X	+		Ya		X	X	X	X
125			X	+		Ya	X		X	X	X
126		X		+		Ya	X		X	X	X
127		X		+		Ya		X	X	X	X
128			X	+		Ya	X		X	X	X
129		X		+		Ya	X		X	X	X
130		X			-	Tidak			X	X	X
131		X		+		Ya		X	X	X	X
132			X	+		Ya	X		X	X	X
133			X	+		Ya	X		X	X	X
134		X			-	Tidak				X	X
135			X	+		Ya		X	X	X	X
136		X		+		Ya		X	X	X	X
137		X		+		Ya		X	X	X	X
138	X				-	Tidak			X	X	X
139		X		+		Ya		X	X	X	X
140		X		+		Ya		X	X	X	X

esponden	U m u r			Kelompok Yasinan Pengajian		Pengaruh motivasi KB melalui PAI terhadap KB (Ya/Tidak)	Frekuensi kehadiran dalam kelompok pengajian		Pelaksanaan Program KB		
	-20	20-30	/30	Ikut	Tidak		-4Kali	4+	Pembatasan kelahiran	PUS	NKKBS
	1	2	3	4	5		7	8	9	10	11
141			X	+		Ya		X			X
142		X		+		Ya		X	X	X	X
443	X				-	Tidak			X	X	X
144		X		+		Ya		X	X	X	X
145	X			+		Ya		X		X	X
146	X			+		Ya		X	X	X	X
147	X			+		Ya	X			X	X
148		X		+		Ya		X	X	X	X
149		X		+		Ya		X		X	X
150		X		+		Ya		X		X	X
151	X			+		Ya		X	X	X	X
152		X		+		Ya		X		X	X
153	X			+	-	Tidak			X	X	X
154	X			+		Ya		X		X	X
155	X			+		Ya		X		X	X
156		X		-		Tidak			X	X	X
157		X		+	-	Ya		X		X	X
158	X			+	-	Tidak			X	X	X
159	X			+		Ya		X	X	X	X
160	X			+		Ya		X		X	X

Responden	Umur			Kelompok Yasinan Pengajian		Pengaruh motivasi KB melalui PAI terhadap KB (Ya/Tidak)	Frekuensi kehadiran dalam kelompok Pengajian		Pelaksanaan Program KB					
	-20		20-30	730			Ikut	Tidak	-4Kali	4+	Pembatasan kelahiran	PUS	NKKBS	
	1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	11	12	
161		X			+	-	Ya		X		X	X	X	
162			X				Tidak				X	X	X	
163		X			+		Ya		X		X	X	X	
164		X			+		Ya			X	X	X	X	
165		X			+		Ya			X	X	X	X	
166			X		+		Ya			X	X	X	X	
167			X		+		Ya			X	X	X	X	
168		X			+		Ya			X	X	X	X	
169		X			+		Ya		X		X	X	X	
170	X				+		Ya			X	X	X	X	
171		X			+	-	Ya		X		X	X	X	
172		X			+		Tidak		X		X	X	X	
173			X				Tidak				X	X	X	
174	X				+		Ya			X	X	X	X	
175			X		+		Ya			X	X	X	X	
176		X			+		Ya			X	X	X	X	
177		X			+		Ya			X	X	X	X	
178		X			+		Tidak		X		X	X	X	
179		X			+		Ya			X	X	X	X	
180	X				+		Ya			X	X	X	X	

Responden	Umur			Kelompok yasinan Pengajian		Pengaruh motivasi KB melalui PAI terhadap KB	Frekuensi kehadiran dalam kelompok pengajian		Pelaksanaan Program KB		
	- 20	20-30	>30	Ikut	Tidak		-4 kali	4+	Pembatasan kelahiran	PUS	NKKBS
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
181			X	*		Ya		X	X	X	X
182			X	+		Ya	X		X	X	X
183		X		+		Ya		X	X	X	X
184		X		+		Ya		X	X	X	X
185			X		-	Tidak			X	X	X
186	X			+		Ya	X		X	X	X
187		X		+		Ya		X	X	X	X
188			X	+		Ya		X	X	X	X
189				+		Ya		X	X	X	X
190			X	+		Ya	X		X	X	X
			X	+		Ya		X	X	X	X
			X	+		Ya		X	X	X	X
				+		Ya		X	X	X	X
				+		Ya		X	X	X	X
				+		Ya		X	X	X	X
				+		Tidak			X	X	X
				+		Ya		X	X	X	X
				+		Ya		X	X	X	X

Responden	Umur			Kelompok yasan Pengajian		Pengaruh motivasi KB melalui PAI terhadap KB (Ya/Tidak)	Frekuensi kehadiran dalam kelompok pengajian		Pelaksanaan Program KB					
	-20		20-30	730			Ikut	Tidak	-4 kali	4+	Pembatasan kelahiran	PIUS	NKKBS	
	1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	11	12	
201				X	+			Ya	X		X	X	X	
202				X	+			Ya	X		X	X	X	
203			X		+			Ya			X	X	X	
204			X		+			Ya		X	X	X	X	
205			X		+			Ya		X	X	X	X	
206			X		+			Ya		X	X	X	X	
207			X		+			Ya		X	X	X	X	
208			X		+			Ya		X	X	X	X	
209			X		+			Ya		X	X	X	X	
210			X		+			Ya		X	X	X	X	
211			X		+			Ya		X	X	X	X	
212			X		+			Ya		X	X	X	X	
213			X		+			Ya		X	X	X	X	
214			X		+			Ya		X	X	X	X	
215			X		+			Ya		X	X	X	X	
216			X		+			Ya		X	X	X	X	
217			X		+			Ya		X	X	X	X	
218			X		+			Ya		X	X	X	X	
219			X		+			Ya		X	X	X	X	
220			X		+			Tidak	X		X	X	X	

Responden	Umur			Keluarga Yasinan / Pengajian		Pengaruh motivasi KB melalui PAI terhadap KB (Ya / Tidak)	Frekuensi kehadiran dalam kelompok pengajian		Pelaksanaan Program KB		PUS	NKKBS
	- 20		20-30	- 30	Ikut		≤ 4 kali	> 4	Pembatasan Kahiran			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
221				X	+		Ya		X	X	X	X
222	X				+		Ya		X	X	X	X
223		X			+		Ya	X		X	X	X
224			X		+		Ya		X	X	X	X
225		X			+		Tidak			X	X	X
226		X			+		Ya		X	X	X	X
227		X			+		Ya		X	X	X	X
228			X		+		Ya		X	X	X	X
229			X		+		Ya		X	X	X	X
230		X			+		Tidak	X		X	X	X
231			X		+		Ya		X	X	X	X
232	X				+		Ya		X	X	X	X
233			X		+		Ya		X	X	X	X
234			X		+		Ya		X	X	X	X
235			X		+		Ya		X	X	X	X
236	X				+		Ya			X	X	X
237		X			+		Ya		X	X	X	X
238		X			+		Ya		X	X	X	X
239		X			+		Ya			X	X	X
240			X		+		Ya			X	X	X

Responden	Umur			Kelompok Yasinan/ Pengajian		Pengaruh motivasi KB melalui PAI terhadap KB (Ya / Tidak)	Frekuensi kehadiran dalam kelompok pengajian		Pelaksanaan Program KB		
	<20	20-30	>30	Ikut	Tidak		-4 kali	4 +	Pembatasan kelahiran	PUS	NKKB
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
241			X	+		Ya	X		X	X	X
242			X	+		Ya	X		X	X	X
243			X	+		Ya	X		X	X	X
244			X	+		Ya		X	X	X	X
245		X	X	+		Ya		X	X	X	X
246		X	X	+		Ya		X	X	X	X
247			X	+		Ya		X	X	X	X
248			X	+		Ya		X	X	X	X
249		X	X	+		Ya	X		X	X	X
250	X		X	+		Ya		X	X	X	X
251		X	X	+		Ya		X	X	X	X
252		X	X	+		Ya		X	X	X	X
253		X	X	+		Ya		X	X	X	X
254			X	+		Ya		X	X	X	X
255			X	+		Ya		X	X	X	X
256			X	+		Ya	X		X	X	X
257			X	+		Ya		X	X	X	X
258			X	+		Ya		X	X	X	X
259			X	+		Ya		X	X	X	X
260			X	+		Ya		X	X	X	X

Responden	Umur			Kelompok Yasinan/ Pengajian	Pengaruh Motivasi KB melalui PAI terhadap KB (Ya / Tidak)	Frekuensi kehadiran dalam kelompok Pengajian	Pelaksanaan program K					
	-20	20-30	30+				-4 kali	4 +	Pembatasan kelahiran	PUS	NKK	
	1	2	3	4	5 !	6	7	8	9	10	11	12
261		X		+ !		Ya	X		X	X	X	X
262		X		! -		Tidak			X	X	X	X
263		X		+ !		Ya			X	X	X	X
264		X		+ !		Ya			X	X	X	X
265		X		+ !		Ya			X	X	X	X
266		X		+ !		Ya			X	X	X	X
267		X		+ !		Ya			X	X	X	X
268		X		+ !		Ya	X		X	X	X	X
269		X		+ !		Ya			X	X	X	X
270	X			+ !		Ya			X	X	X	X
271		X		+ !		Ya			X	X	X	X
272		X		- !		Tidak				X	X	X
273			X	+ !		Ya	X		X	X	X	X
274			X	+ !		Ya			X	X	X	X
275			X	+ !		Ya			X	X	X	X
276			X	* !		Ya			X	X	X	X
277			X	÷ !		Ya			X	X	X	X
278			X	+ !		Ya			X	X	X	X
279			X	+ !		Ya			X	X	X	X
280			X	+ !		Ya			X	X	X	X

Responden	Umur			Kelompok Yasinan/ Pengajian		Pengaruh motivasi melalui PAI terhadap KB (Ya / Tidak)	Frekuensi keharan dalam kelom Pengajian		Pelaksanaan Program KB		
	-20	20-30	30+	Ikut	Tidak		4 kali	4 +	Pembatasan kalahiran	PUS	NKKBS
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
281			X	+		Ya	X		X	X	X
282			X	+		Tidak	X		X	X	X
283			X	+		Ya			X	X	X
284			X	+		Ya		X	X	X	X
285			X	+		Ya		X	X	X	X
286			X	+		Ya		X	X	X	X
287			X	+		Ya		X	X	X	X
288			X	+		Ya	X		X	X	X

DAFTAR RALAT

=====

Halaman! Baris ke dari ! Tertulis ! sebenarnya

	! Atas	! Bawah	!	!	!
6	!		!	8	! apada ! pada
21	!	2	!		! tidak ! yang
24	!	11	!		! aga ! agama
25	!	11	!		! pelabiham ! pelabuhan
33	!	4	!		! dari dari ! dari
34	!		!	2	! juleh ! Jumāh
49	!		!	10	! sedangka ! sedangkan
75	!	7	!		! dengan- ! dengan ! dengan !

KURIKULUM VITAE

Name : Dt. R. U H A N I
Tanggal/Tempat Lahir : 10 Juni 1958 /Martapura
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Martapura (Kal-Sel)
Alamat Sekarang : Jl. Srigunting No.16 Perumnas
Palangka Raya.
Pendidikan :
1. TK Isyih tahun 1964 Martapura
2. MTS ABSSALAM berijazah tahun
1970 Martapura
3. MT Hidayatullah 6 tahun
berijazah tahun 1977
Martapura
4. Sarjana Muda Fakultas Syari'ah
IAIN Antasari Banjarmasin
tahun 1980
Pekerjaan :
1. Karyawati Pengadilan Agama
Palangka Raya tahun 1982 sampai
tahun 1987
2. Karyawati Pengadilan Tinggi
Agam Palangka Raya tahun 1987
sampai sekarang.

Palangka Raya, 15 Oktober 1990